

**PENGARUH PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* BERBANTU  
PETA PIKIRAN TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN  
MENULIS ARTIKEL DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VI  
SDN 1 DADAPREJO KOTA BATU PROVINSI JAWA TIMUR**

Tesis

oleh

**SYAMSIANI**  
**NIM : 15761010**



**PROGRAM MAGISTER**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* BERBANTU  
PETA PIKIRAN TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN  
MENULIS ARTIKEL DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VI  
SDN 1 DADAPREJO KOTA BATU PROVINSI JAWA TIMUR**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Pembimbing**

**Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd**

**Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd**

**Oleh :**

**SYAMSIANI  
NIM : 15761010**

**PROGRAM MAGISTER**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130  
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 3 Mei 2018
Revisi 0.00		

Nama : Syamsiani

NIM : 15761010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaitah (PGMI)

Judul Tesis : *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Menulis Artikel dalam Pembelajaran IPS Siswa SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur.*

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,

Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.  
NIP. 197114102003121001

Pembimbing II,

Dr. H. Eko Budi Minamo, M.Pd.  
NIP. 196301141999031001

Mengetahui:

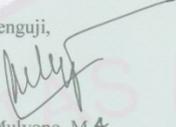
Ketua Program Studi,

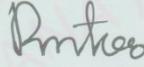
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP.196712201998031003

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Menulis Artikel dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Mei 2018

Dewan Penguji,

  
Dr. H. Mulyono, MA, Ketua  
NIP.196606262005011003

  
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, Penguji Utama  
NIP.10700812002051001

  
Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd, Pembimbing I  
NIP.197114102003121001

  
Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd, Sekretaris  
NIP.196301141999031001

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP.195517071982031005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syamsiani

NIM : 15761010

Program Studi : S2 PGMI

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantu Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Menulis Artikel Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Tesis yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pasca Sarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Mei 2018

Hormat Saya,

  
Syamsiani

NIM : 15761010

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً

عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.”

## **KATA PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, kesehatan, keselamatan dan segalanya yang ada di alam semesta ini sehingga tesis ini dapat ku persembahkan kepada:

### **Kedua Orang Tuaku Tercinta**

Bapak Sunarto (Ayahandaku) dan Ibu Sujiem (Ibundaku) yang telah mendidiku dari lahir hingga kini di usia dewasaku dan tak henti-hentinya tiap hari mendoakanku, mengarahkan, menyemangati langkahku hingga aku bisa menggapai cita-cita muliaku untuk menuju sukses nanti. Aamiin.. semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan umur panjang untukku dan kedua orang tuaku, Aamiin...

### **Saudara Kandungku Tercinta**

Sujiati, Trimastuti, S.Pd, Siti Massiyah, S.Pd, Bribda Muhammad Muslih dan Hepti Oktaviana yang selalu memotivasi dan memberi arahan kepadaku untuk tetap semangat belajar dalam mencapai cita-citaku.

### **Teman Sejatiku**

Teruntuk motivator sejatiku Zainuri, S.Pd yang selalu mendengarkan keluhan kesah dan curahan hatiku disaat senang maupun sedihku, turut membantu dan memberi semangat sehingga tesis ini bisa terselesaikan.

## ABSTRAK

Syamsiani. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Menulis Artikel dalam Pembelajaran IPS Siswa SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I)

Kata Kunci: *Model Reciprocal Teaching berbantu Peta Pikiran, Hasil Belajar, Artikel.*

*Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran (*Mind Map*) merupakan model pembelajaran yang memiliki manfaat yang bersinergi terutama dalam pembelajaran pada kemampuan kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan mencipta) untuk menunjang hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur, dengan subjek penelitian siswa kelas VI A sebagai kelas eksperimen dan kelas VI B sebagai kelas control. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Dadaprejo, (2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Dadaprejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dilakukan dengan cara memberikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol. Pengaruh pembelajarannya diukur menggunakan tes hasil belajar dan tes kemampuan menulis artikel.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa uji t *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah identik karena Sig. thitung  $0,074 \geq 0,05$ . Dan hasil uji hipotesis *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah nilai Sig.  $0,000 \leq 0,05$ . Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar antara yang diajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu. Sedangkan hasil tes kemampuan menulis artikel dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Kategori cukup dengan rentang nilai 53-68 terdapat 7 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan presentase 15%. Selebihnya termasuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-52 dimiliki oleh 14 siswa dengan presentase 85%.

## ABSTRACT

Syamsiani. 2018. *The Influence of Mind Mapping Aided Reciprocal Teaching Learning Model on Students' Learning Achievement and Social Science Article Writing Ability in SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu East Java*. Thesis, Magister of Islamic Elementary school Teacher, Postgraduate Program of Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (I)

Keywords: *Mind Mapping Aided Reciprocal Teaching Learning Model, Learning Achievement, Article.*

Reciprocal Teaching and Mind Map are beneficial learning model synergized especially on cognitive ability such as memorizing, applying, analyzing, evaluating and creating to support Grade VI students' learning achievement and social science article writing ability in SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu East Java. The study was conducted in SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu East Java and the subject consisted of Grade VI A as the experiment class and VI B as the control class. The study aimed to (1) find out the influence of mind mapping aided reciprocal teaching learning model in improving Grade VI students' learning achievement in SD Negeri 1 Dadaprejo, (2) find out the influence of mind mapping aided reciprocal teaching learning model in improving Grade VI students' social science article writing ability in SD Negeri 1 Dadaprejo.

The study is a quantitative research using quasi experiment with Pretest-Posttest Control Group Design. It was done by using mind mapping aided reciprocal teaching learning model for experiment class and conventional learning for control class. The influence was measured using learning achievement test and article writing ability test.

The hypothesis test stated that the pretest t test of experiment and control class is identical since  $\text{Sig. tcount } 0.074 \geq 0.05$ . It also stated that the posttest t test of experiment and control class was  $\text{Sig. } 0.000$  then  $0.000 \leq 0.05$ . The conclusion showed that mind mapping aided reciprocal teaching learning model has a significant influence on Grade VI students' social science learning achievement in SDN 1 Dadaprejo Kota Batu. However, the article writing ability using the reciprocal teaching learning model showed no students achieve good and very good score. 7 students achieved fair score with the percentage of 15%. The rest of students belonged (14 students) to poor category with score range of 0-52 and its percentage was 85%.

## مستخلص البحث

شمسيان. 2018. أثر نموذج التعليم التبادلي بمساعدة الخريطة الذهنية على الحصيلة التعليمية والقدرة على كتابة المقالة في مادة العلوم الاجتماعية لدى الطلبة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية 1 دادفريجو باتو – جاوى الشرقية. رسالة الماجستير، قسم تربوية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: ..... المشرف الثاني: .....

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم التبادلي بمساعدة الخريطة الذهنية، الحصيلة التعليمية، المقالة.

التعليم التبادلي والخريطة الذهنية (*Mind Map*) هو من نماذج التعليم التي تحتوي على المنفعة المتداخلة، خاصة في التعليم لتنمية القدرة المعرفية (التذكر، الفهم، التطبيق والتحليل والتقييم والإنتاج) لأجل دعم الحصيلة التعليمية والقدرة على كتابة المقالة في إحدى موضوعات العلوم الاجتماعية لدى الطلبة في الصف السادس بالمدرسة الابتدائية العامة الحكومية 1 دادفريجو باتو – جاوى الشرقية. وقد أجري هذا البحث في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية 1 دادفريجو باتو – جاوى الشرقية ويكون موضوعه هو الطلبة في الصف السادس أ كفيئة تجريبية والصف السادس ب كفيئة ضابطة. والهدف منه هو (1) معرفة أثر نموذج التعليم التبادلي بمساعدة الخريطة الذهنية على تحسين الحصيلة التعليمية لدى الطلبة في الصف السادس في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية 1 دادفريجو، (2) معرفة أثر نموذج التعليم التبادلي بمساعدة الخريطة الذهنية على تحسين القدرة على كتابة المقالة في مادة العلوم الاجتماعية لدى الطلبة في الصف السادس في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية 1 دادفريجو .

يكون هذا البحث بحثا كميا، واستخدم منهج البحث شبه التجربة (*Quasi Eksperimen*) مع تصميم الاختبار القبلي والبعدي لمجموعة التحكم (*Pretest-Posttest Contol Group Design*) الذي تم عن طريق إلقاء الدروس باستخدام نموذج التعليم التبادلي بمساعدة الخريطة الذهنية للمجموعة التجريبية ونموذج التعليم التقليدي للمجموعة الضابطة. تم تقييم أثر نموذج ذلك التعليم باستخدام الاختبار والقدرة على كتابة المقالة.

بناءً على نتائج اختبار الفرضية، يمكن القول أن نتيجة اختبارات في الاختبار القبلي للمجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة متساويتان بسبب درجة سيغ لـ ت الحساب :  $0,074 \leq 0,05$ . ونتيجة اختبارات في الاختبار البعدي للمجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة هي سيغ  $0,000$  فتكون  $0,000 \geq 0,05$ . والخلاصة منها، أن هناك أثر كبير في الحصيلة التعليمية عندما استخدم نموذج التعليم التبادلي بمساعدة الخريطة الذهنية في مادة العلوم الاجتماعية لدى الطلبة في الصف السادس في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية 1 دادفريجو باتو. في حين أظهرت نتيجة إختبار القدرة على كتابة المقالة باستخدام نموذج التعليم التبادلي بمساعدة الخريطة الذهنية عدم وجود الطلبة الذين حصلوا على درجة جيدة أو ممتازة. وكان عدد الطلبة في الفئئة المتوسطة بالدرجة 53 إلى 68 هو سبعة الطلبة أو بنسبة مئوية 15%. ودخل الباقيون في الفئئة المتدنية بالدرجة 0 إلى 52 وعددهم سبع عشرة طالبا بنسبة مئوية 85%.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga dengan berkah dan syaf'atnya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan tesis ini merupakan kajian singkat yang berjudul "**Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantu Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Menulis Artikel Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas Vi SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur**". Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 2 (S2) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan perwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih teriring do'a *Jazakumullahu khairil jaza* dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Prof . Dr. Abdul Haris, M. Ag. selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dan para asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd. selaku Pembimbing I saya, atas bimbingan, koreksiannya, selama mengerjakan tesis, dan kemudahan pelayanan selama masa studi.
5. Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd. selaku Pembimbing II saya yang selalu memberikan masukan berupa materi-materi dan segala yang saya butuhkan dalam proses pembuatan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Para pimpinan SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur yang telah banyak membantu dalam proses penelitian tesis ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa berdo'a dan bersabar dalam memberikan dukungan moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabat semua angkatan yang telah banyak membantu penulisan selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, Amin.

Malang, 8 Agustus 2018  
Penulis,

**Syamsiani**  
**15761010**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan Ujian Tesis .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Pernyataan Keaslian Tulisan.....</b>	<b>v</b>
<b>Motto .....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak (Bahasa Indonesia).....</b>	<b>viii</b>
<b>Abstrak (Bahasa Inggris) .....</b>	<b>ix</b>
<b>Abstrak (Bahasa Arab).....</b>	<b>x</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Asumsi dan Batasan Penelitian.....	12
F. Hipotesis Penelitian .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

H. Original Penelitian .....	14
I. Definisi Operasional .....	18

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching dan Peta Peta Pikiran .....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	20
2. <i>Reciprocal Teaching</i> .....	23
3. <i>Mind Map</i> (Peta Pikiran).....	32
B. Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> berbantu Peta Pikiran .....	39
C. Hasil Belajar.....	41
D. Kemampuan Menulis Artikel.....	44
E. Hakikat Pembelajaran IPS di SD/MI .....	46
1. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial .....	46
2. Hakikat Pembelajaran IPS .....	51
F. Kerangka Berpikir.....	55

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	57
B. Variabel Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel .....	59
D. Pengumpulan Data .....	60
E. Instrumen Penelitian .....	60
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	63
G. Prosedur Penelitian .....	69

H. Analisis Data .....	70
------------------------	----

#### **BAB IV PAPARAN DATA**

A. Paparan Data .....	73
-----------------------	----

1. Kegiatan Pra Eksperimen .....	73
----------------------------------	----

B. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Hasil Belajar .....	77
---	----

C. Data Hasil Penelitian .....	79
--------------------------------	----

D. Hasil Penelitian .....	82
---------------------------	----

1. Hasil Uji Normalitas .....	82
-------------------------------	----

2. Hasil Uji Homogenitas .....	84
--------------------------------	----

3. Uji Hipotesis .....	86
------------------------	----

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> berbantu Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu .....	89
---	----

B. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> berbantu Peta Pikiran terhadap Kemampuan Menulis Artikel IPS Siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu .....	94
---	----

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
---------------------	----

B. Saran .....	98
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No.	TABLE	HAL
1	Table 1.1. Perbedaan Penelitian terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Datang. .	17
2	Table 1.2. Penyajian Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	53
4	Table 3.1. Rancangan Eksperimen Pretest-Posttest Nonequivalent Control	58
5	Tabel 3.2. Penilaian Kemampuan Menulis Artikel	63
6	Table 3.3. Penilaian Menulis Artikel	63
7	Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	66
8	Table 3.5. Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Posttes hasil belajar	66
9	Tabel 3.6. Kriteria Daya Beda	67
10	Tabel.3.7. Rekapitulasi Analisis Daya Pembeda Butir Soal Posttes Hasil Belajar IPS Siswa SDN 1 Dadaprejo	68
11	Tabel 4.1. Tabel Hasil Validitas Instrumen Hasil Belajar	76
12	Tabel 4.2. Reliabilitas Tes	76
13	Tabel 4.5. Data Nilai dan Kategori Hasil Belajar <i>Pretest</i> kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	77
14	Tabel 4.6. Analisis Hasil Pre-test	78
15	Tabel 4.7. Analisis Hasil Post-test Kelas Eksperimen	79
16	Tabel 4.8. Hasil Tes Kemampuan Menulis Artikel	81
17	Table 4.9. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
18	Table 4.10. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Klompok Eksperimen Dan Kontrol	84
19	Table 4.11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	85
20	Table 4.12. Uji Homogenitas Klompok Eksperimen Dan Klompok Kontrol	85

## DAFTAR GAMBAR

NO.	GAMBAR	HAL
1	Gambar 2.1. IPS dan Ilmu Sosial yang Menjadi Kajiannya	50
2	Gambar.2.2. Pengorganisasian Kurikulum <i>Broad Fields Curriculum</i>	54
3	Gambar. 2.3. Karakteristik Antar Variabel	59
4	Gambar. 2.4. Prosedur Penelitian	69
5	Gambar.2.5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar <i>Pre-test</i> dan <i>Posttest</i>	80



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman sebagai satu diantara aspek sosial dalam masyarakat, telah dinyatakan Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13, yakni:<sup>1</sup>

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Ayat ini memuat kata “*dan kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku*” dan bermarga-marga, berbagai macam ras, yang menurut tafsir Al-Qur'an Al-Aisar yang kesemuanya itu karena sebuah hikmah yaitu untuk saling mengenal dan tidak menjadikan kalian seperti hewan yang tidak mengenal hewan lainnya.<sup>2</sup> Ayat ini mempunyai makna bahwa Allah SWT menjadikan umat berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berkeluarga-keluarga untuk sebuah hikmah

<sup>1</sup>QS. Al-Hujurat (49): 13, 516.

<sup>2</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Surat: Saba' - Al-Hujurat* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), Hal. 917-918.

yaitu saling mengenal yang akan menghasilkan sikap saling membantu. Oleh karena itu, ayat ini dapat dikatakan merupakan sumber inspirasi dari ilmu yang mempelajari masalah sosial, yang dalam pendidikan formal dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah kehidupan.<sup>3</sup> Menurut pendapat Somantri, pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Dalam buku Sapriya terdapat ketentuan yang menyatakan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>5</sup> Sehubungan dengan esensi pendidikan IPS maka mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib tingkat sekolah dasar dan menengah.

Oleh karena itu, di tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah pribadi

---

<sup>3</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bansung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Cetakan ke-6, hlm. 20

<sup>4</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS*, hlm. 80.

<sup>5</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS*, hlm. 194.

atau sosial kemasyarakatan agar dapat menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada peserta didik merupakan suatu hal yang penting dilakukan.

Pendekatan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cenderung bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antar teman di sekolah. Aspek yang ditonjolkan pada pendekatan ini adalah aspek perilaku dan sikap sosial serta nilai eksistensi peserta didik dalam menghadapi suatu nilai kebersamaan, kepemilikan hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial.<sup>6</sup> Terkait dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka guru perlu mengacu pada suatu teori belajar. Salah satu teori belajar yang dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran IPS terutama untuk siswa sekolah dasar adalah teori belajar Piaget.

Berdasarkan teori belajar Piaget, siswa sekolah dasar termasuk pada fase operasional konkret yaitu anak usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini, seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama.<sup>7</sup> Anak belum mampu berpikir abstrak dan hanya bias berpikir operasional dengan benda konkret (nyata). Terkait pembelajaran IPS siswa SD, situasi nyata dapat dilakukan atau dihadirkan kepada siswa antara lain dengan menghadapkan siswa kepada situasi sosial nyata di masyarakat yang berupa interaksi antar warga masyarakat melalui interaksi antara siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13 tentang keberagaman,

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 28.

<sup>7</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96.

sebab interaksi antar komponen dalam masyarakat adalah sebagai konsekuensi dan implementasi keberagaman. Di dalam Islam dikenal dengan istilah *Hablumminannas*. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD/MI sesuai dengan tujuannya harus memberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap lingkungan sosial.

Satu diantara model pembelajaran yang dapat mengimplementasikan makna yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 dan juga teori belajar Piaget tersebut di atas, adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching (RT)*.

Menurut pendapat Palinsar dan Brown model pembelajaran "*reciprocal teaching involves having teacher and students take turns leading dialogues focusing on pertinent texts features. Four comprehension-enhancing activities were emphasized: summarizing, questioning, clarifying, and predicting*".<sup>8</sup>

*Reciprocal Teaching (RT)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berarti pembelajaran terbalik yang terdiri dari empat tahapan yaitu *summarizing* (merangkum), *clarifying*, (mengklarifikasi) *questioning* (menanya), *predicting* (prediksi). Sedangkan dasar pembelajaran kooperatif berasal dari asumsi dasar masyarakat yaitu "*getting better together*" atau "raihlah yang lebih baik secara bersama-sama". Hal ini memiliki pengertian bahwa model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Inti dari pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang interaksinya ditekankan ke aspek sosial, karena keberhasilan belajar menurut kooperatif bukan

---

<sup>8</sup>Palinsar, *Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension-Monitoring Activities* (Lawrence Erlbaum Associates), Hlm. 49

semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan pemerolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

Jadi Model *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran dengan berkelompok, yang bercirikan dengan pembelajaran terbalik yang memiliki empat strategi dalam pembelajaran yakni *summarizing* (merangkum), *clarifying*, (mengklarifikasi) *questioning* (menanya), *predicting* (prediksi). Melalui empat strategi tersebut diduga mampu mendorong siswa untuk memahami konsep materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa juga diduga lebih optimal. Disamping itu dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* salah satu perwakilan dari siswa menyampaikan materi ke sesama teman, sehingga bersifat timbal balik yang menguntungkan siswa oleh karena itu pembelajaran *Reciprocal Teaching* disebut dengan pembelajaran timbal balik.

Model *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya pada pihak lain. *Reciprocal Teaching* memiliki beberapa kelebihan sebagaimana yang diungkapkan oleh Palincsar dan Brown sebagai berikut:

- 1) melihat kemampuan belajar mandiri,
- 2) melatih untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain, aktivitas ini memfasilitasi dalam mempresentasikan idenya,
- 3) melatih untuk menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, sehingga akan lebih mudah mengingat dan memahami konsep tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Palincsar, *Reciprocal Teaching of Comprehension*, hlm. 48

Palincsar dan Brown mengeksperimenkan pembelajaran *RT* terhadap *comphersation fostering* dan *comprehension monitoring activities*. Hasil penelitiannya, “*Reciprocal Teaching*” berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami bacaan dan kemampuan kognitif.<sup>10</sup> Penelitian Palincsar dan Brown banyak diadopsi peneliti lain tidak hanya untuk memperbaiki kemampuan memahami bacaan tetapi juga untuk memperbaiki kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, metakognitif dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Ulfi, bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Teaching* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah, sehingga hasil belajar siswa meningkat.<sup>11</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa hakikat pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* adalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dengan model belajar berkelompok, sehingga siswa mampu bersama-sama memaksimalkan kondisi belajar, memecahkan masalah, menghargai dan mengkritisi pendapat teman sebayanya dengan cara mengkonstruktivis atau menyesuaikan pengetahuan yang ada, kemudian mengaplikasikan dan mengintegrasikannya untuk membina pengetahuan yang baru, atau juga biasa disebut pembelajaran timbal balik. Dalam istilah psikologi perkembangan disebut dengan penyesuaian diri dengan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ulfi, *Pengaruh Pengembangan Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Geografi*, (Malang: Tesis Universitas Negeri Malang, 2014), Hal. 25

<sup>11</sup>Ulfi, *Pengaruh Pengembangan Kooperatif*, hlm.v.

<sup>12</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet-Ke 2, hlm. 99.

Pembelajaran dalam model *Reciprocal Teaching* menekankan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sebagaimana telah dikemukakan di atas sehingga mampu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Namun pembelajaran ini diduga akan lebih berdayaguna manakala ditunjang dengan pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Map*), Buzan mengatakan bahwa Mind Map adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. Mind Map menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.<sup>13</sup> Doni Swadarma menyebutnya sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.<sup>14</sup> Penjelasan lebih sederhananya lagi yaitu mencatat dengan cara memetakan pikiran-pikiran. Mencatat kreatif melalui kata kunci dasar kemudian dihubungkan dengan anak panah dimana setiap kata kunci dapat berupa gambar, kata, angka atau warna.

Melalui metode mind map siswa akan dapat mengingat informasi. Siswa dapat mengingat informasi ini ialah siswa akan lebih banyak mengingat materi pelajaran dengan mengingat konsep melalui kata kunci yang telah ditentukan. Kemampuan mengingat banyak informasi penting, mengingat kemampuan ini merupakan kemampuan paling dasar yang penting untuk pijakan atau landasan kemampuan berpikir lainnya.

Dari paparan di atas bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran (*Mind Map*) memiliki manfaat yang bersinergi

---

<sup>13</sup>Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, alih bahasa “Susi Purwoko”, 2007), cet ke-5, hlm. 2.

<sup>14</sup>Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hlm. 2.

terutama dalam pembelajaran pada kemampuan kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan mencipta). Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menekankan pada teknik memahami konsep materi belajar dengan dituntut menuangkan dalam bentuk rangkuman serta diucapkan secara lisan, sedangkan Peta Pikiran (*Mind Map*) sebagai cara untuk mengkonsepkan materi melalui peta-peta pemikiran atau ide yang mampu menunjang keberhasilan merangkum dan menyampaikan ide. Dari uraian tersebut sangat memotivasi penulis untuk melakukan penelitian menerapkan pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran (*Mind Map*).

Berawal dari uraian mengenai manfaat model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran (*Mind Map*) maka di dalam penelitian ini pengukuran dampak dari penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran (*Mind Map*) dilakukan terhadap hasil belajar (hasil belajar dari tes soal dan hasil belajar dari penugasan menulis artikel). Hasil belajar kognitif yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah unjuk kerja pembelajar yang mengaitkan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa, berupa kemampuan menulis atau menulis artikel.

Artikel merupakan suatu karya tulis sederhana. Menulis karya ilmiah sederhana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak SD. Menurut Wen dalam Jurnal Arum Tyas artikel adalah karya tulis sederhana, seperti berita, esai atau kiat.<sup>15</sup> Artikel adalah suatu esai yang membahas suatu permasalahan secara sepintas dari sudut pandang serta pendapat

---

<sup>15</sup>Sulton, Karya Tulis Ilmiah, <http://lib.unnes.ac.id/384216615.pdf>. Pada 20 April 2018.

pribadi. Dalam penelitian ini artikel difokuskan untuk dipublikasikan di majalah dinding sekolah, dengan tema pengembangan dari materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga.

Keterampilan menulis tidak terlepas dari kemampuan untuk melahirkan gagasan secara kreatif, produktif, fungsional, dan inovatif yang biasanya diterapkan ke dalam bentuk paparan tulisan. Menulis merupakan suatu wadah dan wahana pencurahan segenap perasaan dan gagasan atas segala pengalaman yang berhasil diserap melalui indera penglihatan (dalam kesan visual), indera pendengaran (kemampuan auditif) dan aktivitas perbuatan nyata yang dialami dan dimiliki (aktivitas kinestetik).

Dilihat dari sudut pandang pengertian menulis artikel dalam kebutuhan pengajaran IPS maka model *Reciprocal Teaching* berbantu Peta pikiran adalah suatu strategi yang tepat, karena model *Reciprocal Teaching* berbantu Peta pikiran memiliki strategi (merangkum dengan menggunakan teknik peta pikiran, mengklarifikasi pembelajaran, menanya dan memprediksi) yang mendukung siswa untuk memahami isi materi dan mampu menuangkan dalam sebuah tulisan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Dadaprejo kota Batu Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan siswa memiliki kemampuan metakognitif rendah, kondisi tersebut bisa dilihat pada saat pembelajaran di dalam kelas, antara lain berupa: 1) Umumnya siswa kurang kritis bertanya maupun mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung, 2) pada saat guru bertanya umumnya siswa masih kesulitan untuk menjawab, 3) selain itu pemahaman siswa terhadap suatu bacaan

rendah, hal tersebut dapat diketahui karena umumnya siswa masih kesulitan untuk menjelaskan kembali teks yang telah mereka baca. Dari keadaan sarana prasarana sekolah yang bisa menunjang prestasi anak juga tidak difungsikan secara maksimal, seperti mading. Di SDN 1 Dadaprejo terdapat sebuah mading yang diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa, untuk memotifasi siswa melalui publikasi prestasi yang diraih siswa. Namun karena kurangnya kreatifitas guru untuk mendampingi perkembangan potensi siswa, jadi siswa keterbatasan dalam mengembangkan potensi yang memungkinkan untuk dipublikasikan di majalah dinding sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut sangat diperlukan adanya perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantu Peta Pikiran (*Mind Map*) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Menulis Artikel dalam Pembelajaran IPS Siswa SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur” ini penting untuk dilakukan.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Dadaprejo?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap kemampuan menulis artikel IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Dadaprejo?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Dadaprejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Dadaprejo.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dan dibidang pendidikan khususnya Pendidikan sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dan secara khusus memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya di SD/MI
  - b. Mendorong guru berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang muncul di kelas secara profesional.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan referensi pengajaran di SD Negeri 1 Dadadprejo KotaBatu, khususnya terkait dengan pembelajaran IPS, serta

memberikan kemudahan dan pengayaan bagi siswa untuk mengenal dan memahami ilmu pengetahuan yang berkembang.

- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan bagaimana melakukan eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* dan pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Map*). Memungkinkan dilakukan eksperimen lanjut baik pada sub materi lain maupun pada karakteristik dan kondisi yang lain.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta memberi motivasi kepada guru untuk selalu mengembangkan model-model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran.
- d. Bagi siswa, agar siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran IPS yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya dan bisa menambah keterampilan diriserta pemahaman materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Asumsi dan Batasan Penelitian**

Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Menulis Artikel IPS Siswa kelas VI SD Negeri 1 Dadadprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur* adalah sebagai berikut:

1. Nilai *pre-test* dan *post-tes* pada siswa materi keadaan Alam dan Keadaan Negara-Negara Tetangga mewakili hasil belajar siswa.

2. Artikel yang dipasang di mading diasumsikan benar-benar menggambarkan kemampuan menulis siswa.

Untuk menghindari penafsiran ganda dan perluasan masalah, maka penelitian ini terbatas pada: (1) Objek penelitian difokuskan pada satu sekolah dengan mengambil satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol di SD Negeri 1 Dadaprejo tahun ajaran 2017/2018. (2) Materi buku ajar mencakup materi tentang Keadaan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga dan Peta Negara-Negara Tetangga. (3) Bahan ajar yang diberikan mencakup uraian materi dan lembar kerja siswa beserta panduan pelaksanaannya dalam pembelajaran

#### **F. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ).

Tidak ada pengaruh hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh hasil belajar dan kemampuan menulis artikel siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur pada mata pelajaran IPS kelas VI. Melibatkan satu variable bebas yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran (*Mind Map*). variable terikat yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan

kemampuan menulis artikel IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga. Hasil belajar diukur melalui tes pilihan ganda dan esay yang telah disusun melalui indicator pencapaian pembelajaran dan kemampuan menulis artikel diukur melalui tes menulis artikel yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas VI SD.

#### **H. Original Penelitian**

Tesis berjudul *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA* yang ditulis oleh Ulfi Andrian Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar geografin siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *RT* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa SMA. Pembelajaran *RT* berpengaruh positif terhadap hasil belajar diduga karena: 1) siswa saling bekerjasama, saling membantu melalui kerja kelompok, 2) siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman, 3) siswa membuat rangkuman tentang ide pokok yang ditemukan saat membaca materi pelajaran, 4) siswa membuat pertanyaan yang belum mereka pahami saat membaca materi pelajaran, 5) siswa mengklarifikasi jawaban yang dibuat oleh temannya, 6) siswa membuat prediksi tentang sesuatu yang akan terjadi berdasarkan data dan fakta.

Tesis Anita Dian Sukardi, yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching berbantu Peta pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Prajekan Bondowoso*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran

*Reciprocal Teaching* berbantu Peta pikiran (*Mind Map*) terhadap Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Prajekan Bondowoso serta persepsi siswa kelas XI MIA terhadap pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu peta pikiran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu peta pikiran (*mind map*) terhadap kemampuan metakognitif, dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang sangat nyata antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu peta pikiran dengan siswa belajar dengan pembelajaran konvensional. Lebih lanjut, juga terdapat perbedaan yang sangat nyata pada hasil belajar siswa dengan nilai signifikan 0,002.

Tesis Hera Adiwijaya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Konsep Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Miskonsepsi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMK Negeri 1 Grujangan-Bondowoso*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu peta konsep terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen (rata-rata persentase 73,36) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (rata-rata persentase 53,20). Penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu peta konsep dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu peta konsep terhadap miskonsepsi peserta didik pada kelas eksperimen (rata-rata persentase 37,14) lebih rendah dibandingkan kelas kontrol

(rata-rata persentase 49,30). Penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu peta konsep dapat mengurangi miskonsepsi peserta didik pada pembelajaran biologi.

Disertasi dari Ignasius Suban Angin yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran VS Studi Lapangan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Geomorfologi mahasiswa Pendidikan Geografi*. Hasil penelitian ini menunjukkan:

- 1) hasil belajar kognitif mahasiswa menggunakan model pembelajaran berbasis peta pikiran lebih unggul (rata-rata 79) dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis studi lapangan (rata-rata 72),
- 2) ada beberapa hasil belajar kognitif yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (rerata 77) dengan mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah (rerata 74),
- 3) tidak ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada hasil belajar kognitif,
- 4) penggunaan model pembelajaran berbasis peta pikiran lebih unggul (rerata 76) dibandingkan dengan model pembelajaran studi lapangan (rerata 75) pada hasil belajar keterampilan menulis karya ilmiah makalah.
- 5) ada perbedaan hasil belajar keterampilan menulis karya ilmiah makalah yang signifikan antara mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi (rerata 77) dan mahasiswa dengan motivasi berprestasi rendah (rerata 73),

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Permasalahan	Perbedaan	Orisinalitas /hasil Penelitian
1.	Tesis berjudul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. Penulis: Ulfi Andrian Sari. Tahun Penelitian: 2013	1. kooperatif tipe <i>Reciprocal Teaching Reciprocal Teaching</i> . 2. Hasil belajar geografi siswa SMA	1. hasil belajar Geografi siswa SMA	1. model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> berbantu Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ).
2.	Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching berbantu Peta pikiran ( <i>Mind Map</i> ) terhadap Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Prajekan Bondowoso.	1. pembelajaran reciprocal teaching berbantu peta pikiran	1. kemampuan metakognitif dan hasil belajar siswa SMA	2. hasil belajar dan kemampuan menulis 3. IPS SD 4. Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga
3.	Judul Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Konsep Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Miskonsepsi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMK Negeri 1 Grujang-Bondowoso. Penulis Tesis: Hera Adiwijaya	2. Reciprocal Teaching berbantu peta konsep	1. Miskonsepsi peserta didik.	
4	Judul Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran VS Studi Lapangan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Geomorfologi mahasiswa Pendidikan Geografi. Disertasi dari Ignasius Suban Angin	1. Model pembelajaran Peta Pikiran	2. Peta Pikiran Vs Studi Lapangan	

## I. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul penelitian ini, perlu diberikan batasan atau definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran (*Mind Map*)

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek sosial dengan cara bekerja sama dalam suatu kelompok yang heterogen disandingkan dengan strategi dari penggabungan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran (*Mind Map*). Jadi strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VI Bab 2 “Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga” adalah *pertama* merangkum materi menggunakan tehnik Peta Pikiran, *kedua* *Questioning* setiap peserta didik membuat pertanyaan mengenai Peta Pikiran yang sudah dikerjakan, *ketiga* *Clarifying* atau mengklarifikasi hasil pemetaan materi dan *keempat* *Predicting* atau memprediksi memecahkan masalah dalam materi pembelajaran. Pembelajaran kelompok melalui *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran memiliki manfaat yang bersinergi terutama pada kemampuan kognitif.

### 2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini yaitu hasil belajar berupa tes dan hasil belajar kemampuan menulis artikel, kedua tes hasil belajar tersebut

dilakukan karena untuk melihat ketercapaian pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada teknik memahami konsep melalui pembelajaran berkelompok dengan strategi merangkum memetakan materi, mendiskusikan dan mengklarifikasikan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan positif dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya segi kemampuan berpikir dalam menyelesaikan soal dan menentukan tema pada artikel yang sudah ditugaskan, sedangkan keterampilan berupa karya tulis artikel IPS dengan tema utama Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi mengajar yang didesain agar berdaya guna untuk mendukung kerjasama di dalam kelompok dan interaksi diantara siswa. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kompetisi yang ditemukan di banyak ruang kelas, yang dapat menimbulkan “siapa yang pemenang diantara jumlah siswa dan siapa yang kalah” dan dapat membantu meningkatkan motivasi untuk saling membantu dengan tujuan yang sama. Isjoni memperjelas bahwa dalam *cooperative learning* belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>16</sup>

Pembelajaran kooperatif membuka peluang bagi usaha pencapaian tujuan meningkatkan keterampilan social peserta didik. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim

17. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tertuang dalam wadah kelompok. Dalam masing-masing kelompok tersebut para siswa saling bekerjasama. Kerjasama yang dijalin oleh setiap siswa tidak hanya

<sup>16</sup>Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 12.

<sup>17</sup>Isjoni, *Cooperative Learning*, hlm. 15.

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, melainkan lebih kompleks lagi dengan saling bekerjasama dalam memahami materi yang telah disampaikan dengan cara tutor sebaya. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif siswa dijadikan sebagai sumber belajar, selain guru, buku maupun sumber belajar lainnya.

Banyak para ahli yang mendefinisikan pembelajaran kooperatif, di antaranya Wena mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (teman lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar yang lain”.<sup>18</sup> Sedangkan Trianto mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan”.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu variasi pembelajaran dimana siswa belajar, bekerja, dan berinteraksi di dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sesama siswa sebagai sumber belajar, selain guru maupun sumber belajar lainnya.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar kelompok, sistem pembelajaran kooperatif bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang

---

<sup>18</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 190.

<sup>19</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 66.

terstruktur. Sebagai kelompok belajar yang terstruktur, pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur dasar sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- 5) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh sebab itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Bennet menyatakan dalam Isjoni ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu:<sup>21</sup>

- a. *Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama, atau perasaan di antara anggota kelompok di mana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

<sup>20</sup>Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13-14.

<sup>21</sup>Isjoni, *Cooperative Learning...*, hlm. 41-44.

- b. *Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal di antara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif. Sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.
- d. Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- e. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Apabila unsur-unsur dasar tersebut dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran maka siswa dapat meraih *academic skill*, *social skill*, dan *interpersonal skill* yang baik.

## 2. *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik)

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* atau pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan komunikasinya. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mula-mulanya dikembangkan oleh Palincsar pada tahun 1982.

Pengertian *Reciprocal Teaching* menurut Palincsar dan Brown adalah model pembelajaran yang mengacu pada suatu kegiatan instruksional yang terjadi dalam

bentuk dialog antara guru dan peserta didik mengenai teks bacaan.<sup>22</sup> Maksudnya adalah pembelajaran yang mengacu pada kegiatan membelajarkan yang terjadi melalui dialog antara guru dan siswa. Jadi guru memberikan pelajaran dengan cara mengajarkan kepada siswa mengenai strategi belajar dan mengajar terkait materi yang akan dipelajari.

Palincsar dan Brown menjelaskan terdapat empat tahap yang terlibat dalam model *Reciprocal Teaching* yaitu *summarizing*, *questioning*, *clarifying* dan *predicting*. Peserta didik dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* diajarkan melalui empat strategi pemahaman dan pengaturan diri spesifik, yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami dan memprediksi materi lanjutan. Peserta didik membaca materi pelajaran yang ditugaskan oleh guru di dalam kelompok kecil, serta guru memodelkan empat keterampilan tersebut. Tahapan pada model *Reciprocal Teaching* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks (materi bacaan).

*Reciprocal Teaching*, menurut Ormord<sup>23</sup> merupakan salah satu bentuk diskusi, dan diskusi tidak hanya mendorong siswa berpikir dan memproses materi pelajaran di kelas secara lebih menyeluruh, melainkan juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang lebih efektif selama aktifitas membaca dan mendengarkan. *Reciprocal Teaching*, berfokus pada peningkatan empat strategi

---

<sup>22</sup>Palincsar & Brown, *Reciprocal Teaching of comprehension-Fortering and Comprehension-Monitorin Activities. Cognition and Instruktio*n, (Online: [http://people.usac.ed?Palincsar Reciprocal Teaching](http://people.usac.ed?Palincsar%20Reciprocal%20Teaching)), hlm. 117-175. Diakses tanggal 5 Agustus 2017

<sup>23</sup>Anita D S, *Pengaruh Pembelajaran Reciprocalteaching Berbantu Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Metakognitif dan Hasil Beelajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Prajekan Bondowoso*, Tesis yang Belum Diterbitkan, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), hlm.14

metakognitif yaitu (1) merangkum: mengidentifikasi intisari dan ide pokok sebuah kutipan bacaan, (2) bertanya: mengajukan pertanyaan dilakukan untuk memastikan pemahaman seseorang tentang kutipan bacaan, dengan kata lain terlibat dalam monitoring pemahaman, (3) mengklarifikasi: mengambil langkah-langkah yang aktif untuk memahami bagian-bagian yang membingungkan atau ambigu dari suatu kutipan bacaan, mungkin dengan membaca kembalikesimpulan yang logis, (4) memprediksi: mengantisipasi apa yang akan terjadi selanjutnya, berdasarkan isyarat dalam teks.

Menurut Efendi bahwa strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* membentuk kemitraan yang unik antar siswa dalam kelompok pasangannya untuk bekerja sama melatih kemampuan berpikir, sehingga dapat meningkatkan pemahaman membaca teks yang kaya informasi dan mengembangkan pemikiran proses yang diperlukan untuk menjadi pemecah masalah yang baik, sebelum didiskusikan (*sharing*) pada kelompok lain di kelas.<sup>24</sup> Jadi dalam kelompok kecil siswa bekerja sama dalam memahami isi bacaan, contohnya setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan bahan ajar, masing-masing siswa ditugaskan untuk membaca materi, selanjutnya siswa dituntut bekerja sama untuk menyimpulkan isi materi, merangkum hal-hal penting yang terdapat pada materi yang telah dibaca. Dari kegiatan merangkum dipastikan menemui kalimat-kalimat yang belum mereka pahami sehingga muncullah pertanyaan dari masing-masing siswa. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diklarifikasikan

---

<sup>24</sup>Efendi, *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadukan Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi SMA Berkeampuan Akademik di Kabupaten Sidoarjo*, Disertasi. Tidak Diterbitkan, (Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2012), hlm. 74

bersama. Dari strategi itulah masing-masing siswa akan mengalami tindakan berpikir kritis dan akan terjadi kegiatan saling mengajarkan apa yang diketahui siswa satu dan apa yang belum diketahui siswa lainnya, dan dari strategi ini timbullah kegiatan belajar dengan bentuk timbal balik. Jadi maksud kegiatan timbal balik dalam model *reciprocal teaching* ini hasil dari berpikir kritis bersama dalam kelompok sehingga terjadi tukar pendapat dan akhirnya siswa menguasai materi dan mampu menyampaikan kembali materi di depan kelompok besar atau di depan kelas. Bias disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *reciprocal teaching* adalah siswa menyampaikan materi yang dipelajari sebagaimana guru mengajarkan suatu materi.

Doolittle juga mengemukakan tentang langkah-langkah pembelajaran *Reciprocal Teaching*, yaitu:

- (1) merangkum adalah proses mengidentifikasi informasi penting untuk memahami dan menyimpulkan ide-ide dalam teks atau materi bacaan. Langkah ini dapat memberikan pengalaman belajar yang mengkondisikan tumbuhnya konsep baru dalam pola pikir peserta didik.
- (2) menyusun pertanyaan merupakan salah satu landasan pembelajaran konstruktivis. Langkah ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, dan dapat dicapai melalui rangsangan pertanyaan dari guru.
- (3) mengklarifikasi, melibatkan identifikasi aspek yang sulit, atau asing dari teks, memberikan motivasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan melalui *re-reading*, dan
- (4) memprediksi, melibatkan penggabungan peserta didik sebelumnya, pengetahuan baru dari teks, dan struktur teks untuk membuat hipotesis terkait dengan arah dan maksud penulis. Langkah ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan dan sangat tergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan.<sup>25</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk menyiapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching* menurut Palincsar dan Brown adalah sebagai

<sup>25</sup>Doolittle, P.E, *Model Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for fostering the Deeper understanding of Texts*. International journal of Teaching and Learning in Higher Education. 17 (2). hlm. 106-118.

berikut: (1) pada tahap awal pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk memimpin dan melaksanakan keempat strategi *Reciprocal Teaching* yaitu merangkum, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi kembali dan memprediksi, (2) guru memberikan contoh bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi kembali dan memprediksi setelah selesai membaca, (3) guru membimbing dan melatih peserta didik menggunakan strategi *Reciprocal Teaching*, (4) selanjutnya peserta didik belajar untuk melakukan tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru, dan (5) guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian kepada peserta didik dan mendorong peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Reciprocal Teaching* menekankan peserta didik untuk bekerja dalam satu kelompok yang dibentuk sedemikian rupa sehingga setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan menyampaikan pendapat ataupun bertanya untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman hasil belajarnya. Model *Reciprocal Teaching* ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik lainnya terkait dengan ringkasan yang telah dibuatnya.

Carter menyatakan bahwa model *Reciprocal Teaching* tidak hanya membantu memahami bacaan tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memantau dirinya sendiri proses belajar dan berpikir.<sup>26</sup> Tujuan model *Reciprocal Teaching* adalah memfasilitasi peserta didik untuk berkomunikasi dan saling

---

<sup>26</sup>Hera Adiwijaya, *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Konsep terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Miskonsepsi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMK Negeri 1 Grujungan-Bondowoso*, Tesis, Tidak Diterbitkan, (Malang: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang, 2016), hlm. 19.

membantu dalam kelompoknya masing-masing dalam memahami teks atau bacaan yang diberikan oleh guru. Struktur dialog dan interaksi antar kelompok dalam proses pembelajaran memerlukan partisipasi semua peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bertujuan untuk mengkonstruksi pemahaman peserta didik.

Doolittle mengemukakan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat meliputi: (1) mengomentasi ringkasan peserta didik lain, (2) mengajukan pertanyaan yang telah dibuat kepada peserta didik lainnya, (3) memberikan komentar mengenai jawaban dari peserta didik lainnya, (4) meminta klarifikasi materi yang tidak dimengerti, dan (5) membantu menyelesaikan kesalahan pemahaman.<sup>27</sup>

Pelaksanaan pembelajaran *RT* akan berjalan dengan lancar, jika mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Prosedur pembelajaran *RT* menurut Palincsar ada 4 tahapan, yaitu:<sup>28</sup>

“1) *reciprocal Teaching cooperative feedback, which requires that initially the teacher do a considerable amount of instruction about and modeling of the four strategies using dialogue with the students; as the days of instruction proceed, the students are given more responsibility for initiating and sustaining the dialogue while the teacher guides this practice, using modeling and corrective feedback specific to each student*’ 2) *Reciprocal Teaching practice, identical to the procedure just described, with the exception that after the first four days, student continue to practice the strategies by writing summaries, questions, points to be clarified, and predictions on assigned segments of text, while teacher feedback is minimal*; 3) *Demonstration, which requires the teacher to demonstrate each strategy*; and 4) *Treated control, in which the students are given worksheet activities regarding the four strategies.*”

<sup>27</sup>Doolittle, *Model Reciprocal Teaching For Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for Fostering the Deeper Understanding of Texts*, (International Journal of Teaching and Learning in Higher Education, 2006), hlm. 106-108

<sup>28</sup>Ismiati, *Pengaruh Strategi Think Pair Share, Reciprocal Teaching dan Integrasinya terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Berkemampuan Akademik Berbeda di R-SMA-BI Negeri Batu*. Tesis Tidak Diterbitkan, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011)

Prosedur pertama guru melakukan pemodelan untuk mempraktikkan empat kegiatan yaitu merangkum, membuat pertanyaan, klarifikasi dan prediksi. Saat memberikan contoh empat kegiatan tersebut, terjadi dialog antar guru dengan siswa dalam membahas teks yang dipelajari. Setelah siswa paham dengan cara membuat merangkum, pertanyaan, klarifikasi dan prediksi yang dimodelkan oleh guru, siswa mempraktikkannya langsung dalam pembelajaran. siswa diberi tanggung jawab penuh untuk mencoba membuat merangkum, pertanyaan, klarifikasi dan prediksi dengan dimonitoring oleh guru.

Prosedur ke dua umpan balik merupakan kegiatan mengadakan penilaian pengetahuan awal (*prior knowledge*) dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang sudah ada. Guru memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa tentang kemajuan mereka saat mengikuti pelajaran.. tujuan dilakukan umpan balik untuk mempersempit kesenjangan antara pemahaman siswa dengan tujuan pembelajaran. pembelajaran umpan balik tergantung pada kinerja siswa, sejauh mana mereka mengikuti pembelajaran.

Prosedur ketiga, siswa melakukan demonstrasi kegiatan (merangkum, membuat pertanyaan, klarifikasi dan prediksi) di kelas dengan didampingi oleh seorang guru sebagai fasilitator. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya. Siswa dari kelompok lain boleh mengajukan tentang materi yang tidak dimengerti kepada kelompok yang presentasi. Hasil presentasi akan dikomentari dan dinilai oleh kelompok lain dan guru. Prosedur ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap sosial dan saling menghargai orang lain.

Prosedur keempat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menggunakan empat kegiatan dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk mengerjakan *worksheet* secara individu. *Worksheet* dirancang untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. soal *worksheet* berupa pertanyaan singkat yang dapat dijawab oleh siswa, ketika mereka telah menerapkan empat kegiatan tersebut.

**a. Kelebihan dan Kelemahan *Reciprocal Teaching***

**1) Kelebihan *Reciprocal Teaching***

Kelebihan *Reciprocal Teaching* secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Meningkatkan hasil belajar kemampuan memecahkan masalah, keterampilan metakognitif, pemahaman bacaan, dan pemahaman konseptual, (2) meningkatkan pemahaman belajar mandiri, memotivasi belajar dan kerjasama dalam kelompok, (3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyatakan pendapat, (4) Menghindari rasa bosan atau jenuh dalam belajar, (5) meningkatkan rasa tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian Palincsar dan Brown, *Reciprocal Teaching* memiliki beberapa kriteria, yaitu: (1) dialog antara mahasiswa dan dosen, dimana masing-masing mahasiswa mendapat giliran untuk memimpin diskusi, (2) *Reciprocal Teaching* artinya suatu interaksi dimana seseorang bertindak untuk merespon yang lain, (3) dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi, yaitu merangkum, membuat pertanyaan, memprediksi jawaban, dan mengklarifikasi.

*Reciprocal Teaching* memiliki beberapa kelebihan sebagaimana yang diungkapkan oleh Palincsar dan Brown sebagai berikut: 1) melihat kemampuan

belajar mandiri, 2) melatih untuk menjelaskan kembalimateri yang dipelajari kepada pihak lain, aktivitas ini memfasilitasi dalam mempresentasikan idenya, 3) melatih untuk menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, sehingga akan lebih mudah mengingat dan memahami konsep tersebut.

Menurut Slavin, kelebihan *Reciprocal Teaching* adalah 1) meningkatkan kemampuan metakognitif, 2) meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman bacaan, 3) melatih untuk menemukan hal-hal penting dari apa yang dipelajari, 4) meningkatkan pemahaman konsep.

## **2) Kelemahan *Reciprocal Teaching***

Selain memiliki kelebihan *Reciprocal Teaching* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu pada aspek kontrol pendidik kepada peserta didik, perencanaan pembelajaran, waktu implementasi. Secara spesifik, kelemahan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran dikemukakan oleh Slavin yaitu: 1) karena dihadapkan dengan pemahaman bacaan, siswa yang pasif akan menjadi jenuh, 2) implementasi sintak memerlukan waktu yang panjang, 3) tidak semua mendapat kesempatan untuk presentasi hasil diskusi kelompoknya.

Kelemahan model *Reciprocal Teaching* tersebut dapat diatasi apabila pendidik selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan belajar. pendidik juga harus memahami dan menerapkan model ini dengan benar dan sungguh-sungguh, karena peran pendidik sangat penting agar berdampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi.

### 3. *Mind Map* (Peta Pikiran)

Pendapat Buzan mengenai model pembelajaran berbasis peta pikiran, suatu model dalam membelajarkan siswa dengan memanfaatkan citra visual, gambar, prasarana, grafis, kata untuk membentuk kesan<sup>29</sup>. Lebih lanjut Buzan mengatakan bahwa memanfaatkan gambar dan teks ketika seorang mencatat atau mengeluarkan suatu ide yang ada didalam pikiran merupakan pertanda bahwa seorang telah menggunakan dua belahan otak secara sinergi, peta pikiran mengaktifkan secara seimbang belahan otak kanan (pola pikir divergen) dan belahan otak kiri (pola berpikir konvergen).

Peta Pikiran adalah strategi memahami materi pelajaran. Terkait memahami materi pelajaran strategi dalam Peta Pikiran ditekankan pada aspek nalar dan kreasi. Model pembelajaran Peta Pikiran menerapkan belajar-mengajar melalui strategi menggambar atau bias dikatakan memanfaatkan citra visual seperti gambar, prasarana, grafis dan disempurnakan dengan kata yang berasal dari materi pelajaran.

Buzan juga mengatakan *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Karena *Mind Map* merupakan pembelajaran dengan cara menuangkan sebuah kata kunci dari materi pelajaran untuk mendapatkan pengembangan pengetahuan terkait materi pelajaran.

Model pembelajaran berbasis peta pikiran, representasi spasial konsep dan hubungan timbal balik yang menggambarkan struktur pengetahuan. Hasil

---

<sup>29</sup>T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map, Terjemahan Oleh Susi Purwoko* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5.

penelitian Olufunke menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa lebih tinggi dengan model pembelajaran peta pikiran daripada peta konsep.<sup>30</sup> Selanjutnya dikatakan bahwa membelajarkan siswa dengan menggunakan peta pikiran dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa, memberikan semangat dan lebih menarik pada siswa, membantu siswa melihat makna materi pembelajaran secara komprehensif, belajar lebih efisien dan efektif, tidak menunjukkan fakta saja, tetapi juga menunjukkan konsep, prinsip, dan prosedur. Mind map merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.<sup>31</sup>

Buzan memberikan unsur pembuatan *Mind Map* dengan empat tahap, diantaranya adalah:

a. Tema besar (*central image*)

Topik satu subyek yang akan dijadikan sebagai pokok pembahasan, terletak ditengah-tengah.

b. Sub tema

Cabang dari tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu. Sub tema dapat dikembangkan lagi menjadi sub-sub tema yang lebih spesifik.

c. Urutan

Hubungan antara tema besar-sub tema-sub-sub tema yang terjalin berdasarkan analisis yang dilakukan.

<sup>30</sup>Olufunke, B.T & Blessing, *Achievement in physics using mastery learning and mind mapping approaches: implication on gender and attitude*”international journal of humanities, social, sciences and education (ijhsse), 1 (12), hlm. 154-161.

<sup>31</sup>Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 4.

#### d. Garis hirarki

Garis yang menandakan adanya hubungan sebab-akibat, waktu, tempat atau pelaksanaan.

Mind map dapat memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, serta menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.<sup>32</sup> Artinya adalah mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Mind map dapat membantu kita untuk merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar dengan lebih cepat dan efisien, melihat “gambar keseluruhan”

Dalam tesis Ignasius terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoo terhadap pengalaman beberapa lembaga pendidikan di Singapura dalam melaksanakan pembelajaran berbasis peta pikiran dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>33</sup> (1) peta pikiran dapat menjadi suatu alternatif model pembelajaran, karena membantu mengorganisir informasi dengan baik, menyajikan informasi dan konsep yang penting atau inti saja; (2) peta pikiran dapat membuat materi ke dalam bentuk yang menarik, mudah untuk dipahami dan diingat. (3) peta pikiran dapat membantu fasilitator dalam menyampaikan materi. (4) peta pikiran dapat meringankan tugas siswa dan fasilitator dalam menyelesaikan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm.5

<sup>33</sup>Ignasius, *Pengaruh model Pembelajaran Peta Pikiran vs Studi Lapangan terhadap hasil belajar kognitif*, (Malang: Disertasi, 2016)

seluruh materi pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat namun tidak mempengaruhi kualitasnya.

Model pembelajaran peta pikiran, suatu model pembelajaran konstruktivisme dimana siswa mengorganisasikan dan menyajikan fakta, konsep, prinsip, prosedur, ide, atau gagasan lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linier.<sup>34</sup> Selanjutnya proses pembuatan sebuah peta pikiran secara *step by step* dapat dibagi menjadi tiga langkah yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu.<sup>35</sup>

(1)menentukan topik sentral; untuk buku pelajaran topik sentral biasanya adalah judul buku atau judul bab yang akan dipelajari dan harus diletakkan ditengah keras serta usahakan berbentuk gambar/*image*; (2) membuat *basic ordering ideas* (BOIs) untuk topik sentral yang dipilih, BOIs biasanya adalah judul bab atau sub-sub dari buku yang akan dipelajari atau bisa juga menggunakan 5WH (*what, why, where, when, who, dan how*); (3) melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait.

Langkah diatas merupakan langkah yang sangat penting karena pada saat inilah seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang BOIs secara asosiatif dan menggunakan struktur radian yang menjadi ciri yang paling khas dari suatu peta pikiran. Melengkapi setiap cabang dengan *image* baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik, dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Tujuan dari langkah pembuatan peta pikitan adalah untuk membuat sebuah peta pikiran menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah dimengerti dan diingat.<sup>36</sup> Dalam membuat peta pikiran Buzan telah menyusun sejumlah aturan

<sup>34</sup>T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map, Terjemahan Oleh Susi Purwoko* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 27

<sup>35</sup>T. Buzan, *Buku Pintar Mind..*, hlm.30

<sup>36</sup>Doni Swadarman *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hlm. 10

yang harus diikuti agar peta pikiran dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal, berikut tujuh langkah dalam membuat mind map:

1. Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberikan kebebasan pada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membuat kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsultasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. Menggunakan warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Membuatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti batang-batang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
6. Menggunakan satu kata kunci dalam setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberikan banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map. Setiap kata

tunggal atau gambar adalah seperti penggandaan, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri.

7. Menggunakan gambar. Karena setiap gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Peta pikiran merupakan suatu cara memvisualisasi, merekam dan mengorganisasi informasi, dalam rangka pengembangan ide atau gagasan baru. Penggunaan peta pikiran tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga memecahkan masalah, membentuk mental, memperoleh kesenangan, mengarahkan tujuan, menemukan jawaban, meningkatkan proses memori, meningkatkan kreatifitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Peta pikiran dapat mengubah informasi yang disajikan fokus pada bagian-bagian penting, dan dapat mendorong orang untuk melakukan mengeksplorasi dan mengelaborasinya lebih jauh. Karena mind map begitu mudah dan alami, bahan-bahan unruk resep mind map sangat sedikit, diantaranya adalah kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak dan imajinasi.

Peta pikiran dapat dibuat secara manual. Walaupun tidak ada ketentuan yang baku, tetapi ada beberapa hal yang bisa dijadikan pedoman dalam menyusun peta pikiran, (1) memulai dari tengah untuk menentukan topik sentral (menentukan “pohon”), dibuat dalam kertas kosong bentuk *landscape*, disertai gambar warna; (2) tentukan topik utama (menentukan “cabang”) sebagai bagian penting dari topik sentral; (3) tentukan sub topik sebagai “ranting” yang diambil dari topik utama; (4) secara kreatif gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta

pikiran; (5) sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (maksimal dua kata), dengan huruf kapital atau huruf kecil; (6) gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dengan topik utama dan subtopik. Untuk simulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan; (7) kembangkan mind map sesuai gaya siswa sendiri, untuk memahami suatu teks, siswa terlebih dahulu harus membaca teks tersebut untuk memperoleh gambaran mental yang menyeluruh dan bermakna.

Dalam buku Doni Swadarman juga terdapat tujuh aturan dalam pembuatan mapping, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Kertas: gunakan kertas putih polos berorientasi landscape
2. Warna: gunakan spidol warna dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, dan tiap cabang berbeda warna.
3. Garis: buatlah garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal (central image) menuju ujung.
4. Huruf: pada cabang utama yang dimulai dari central image menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dengan huruf pun sama panjang.
5. Keyword: keyword merupakan kata yang mewakili pesan yang ingin disampaikan. Sebaiknya keyword jangan terlalu panjang sebab hal-hal yang penting saja yang harus tertulis.
6. Key image: adalah kata bergambar yang mempermudah kita untuk mengingat.

---

<sup>37</sup>Doni Swadarman *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hlm. 10

7. Struktur: prinsip mapping adalah radiand thingking, jadi tema besar di tengah kertas akan memancarkan (radiasi) melalui BOIs ke segala arah. Pada umumnya BOIs terdiri atas 2-7 garis dan dimulai dari kanan atas sesuai arah jarum jam.

#### **B. Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran (*Mind Map*)**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran (*Mind Map*) merupakan bukti dari pembaharuan atau sebuah upaya dalam mempersiapkan penyampaian pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan tingkahlaku kerjasama dan hubungan lebih baik antara siswa serta dapat meningkatkan kemampuan akademis siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek sosial dengan cara bekerja sama dalam suatu kelompok yang heterogen disandingkan dengan strategi dari penggabungan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran (*Mind Map*). jadi penerapan belajar-mengajar guru menggunakan strategi pembelajaran terbalik dan peta pikiran. Pembelajaran terbalik disini maksudnya bagaimana caranya antar siswa bias saling membelajarkan sehingga siswa bias menyampaikan materi selayaknya guru mengajarkan suatu materi. Pembelajarannya dilakukan menggunakan strategi yang dimiliki *Reciprocal Teaching* dan dilengkapi dengan Peta Pikiran.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran sama-sama memiliki fungsi untuk memahami teks bacaan melalui strategi menulis, seperti

merangkum dan membuat peta dari sebuah materi pelajaran. Pengertian *Reciprocal Teaching* menurut Palincsar dan Brown adalah model pembelajaran yang mengacu pada suatu kegiatan instruksional yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dan peserta didik mengenai teks bacaan.<sup>38</sup>

Palincsar dan Brown menjelaskan terdapat empat tahap yang terlibat dalam model *Reciprocal Teaching* yaitu *summarizing*, *questioning*, *clarifying* dan *predicting*. Peserta didik dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* diajarkan melalui empat strategi pemahaman dan pengaturan diri spesifik, yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami dan memprediksi materi lanjutan.

Sedangkan strategi *Mind Map* dikembangkan Tony Buzan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian-rangkaian peta. Untuk membuat *mind map* menurut Buzan, seseorang bisa memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah bias membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata-kata kunci, Fras-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar pemikiran siswa. *Mind map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind map* digunakan untuk

---

<sup>38</sup>Palincsar & Brown, *Reciprocal Teaching of comprehension-Fortering and Comprehension-Monitorin Activities. Cognition and Instruktio*n, (Online: [http://people.usac.ed?Palincsar Reciprocal Teaching](http://people.usac.ed?Palincsar%20Reciprocal%20Teaching)), hlm. 117-175. Diakses tanggal 5 Agustus 2017

*membrainstorming* atau strategi untuk menjaring ide-ide yang diperlukan suatu topic sekaligus menjadi strategi yang memudahkan siswa dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

*Mind map* bisa disimpulkan dengan sebuah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan demikian *mind map* dapat digunakan sebagai alternative untuk peserta didik secara mental dapat membangun sebuah gambaran yang dapat dibayangkan.<sup>40</sup>

Jadi strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VI Bab 2 “Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga” adalah *pertama* merangkum materi menggunakan tehnik Peta Pikiran, *kedua Questioning* setiap peserta didik membuat pertanyaan mengenai Peta Pikiran yang sudah dikerjakan, *ketiga Clarifying* atau mengklarifikasi hasil pemetaan materi dan *keempat Predicting* atau memprediksi memecahkan masalah dalam materi pembelajaran. Pembelajaran kelompok melalui *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran memiliki manfaat yang bersinergi terutama pada kemampuan kognitif.

### C. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran merupakan suatu puncak proses yaitu nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi siswa dengan lingkungannya selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Hasil belajar akan mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi

<sup>39</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 307

<sup>40</sup>Silberman, M. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 188

suatu tahap pencapaian pengalaman belajar, dalam mencapai suatu kompetensi materi yang dikaji, hasil belajar ini bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima belajarnya.<sup>41</sup>

Permendikbud RI No 35 tahun 2015 pasal 3 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>42</sup> Jadi hasil belajar akan terlihat apabila individu telah mempunyai sikap dan nilai yang diinginkan, menguasai pengetahuan, ada keterampilan sesuai tujuan yang harus dicapai. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil proses yang terjadi berkat evaluasi guru, dan pada umumnya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, tentang hasil belajar maka yang dimaksud belajar adalah proses pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Sedangkan hasil belajar adalah performansi siswa pada mengingat, menggunakan, menemukan atau mengembangkan isi struktur bidang

---

<sup>41</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22

<sup>42</sup>Permendikbud No 53-2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Dikdasmen, <http://sluk.staff.ugm.ac.id/aturbsnp/Permendikbud53-2015/Penilaian%20HasilBelajarDikdasmen.pdf>. diakses pada 7 Februari 2018

<sup>43</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 19

studi (fakta, konsep, prosedur, prinsip) dan keterampilan yang dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini hasil belajar difokuskan pada hasil belajar kognitif. Brown dalam buku Dale H. Schunk mengatakan bahwa yang termasuk aktivitas kognitif adalah mengkomunikasikan informasi secara oral, persuasi oral, pemahaman oral, pemahaman bacaan, menulis, kemahiran berbahasa, persepsi, perhatian, memori, pemecahan soal, kognisi social, dan berbagai jenis pengajaran diri dan kontril diri.<sup>44</sup> Dari berbagai aktifitas kognitif tersebut yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penelitian ini fokus pada pemecahan soal dan menulis.

Gagne, mengemukakan lima kapabilitas yang dimiliki siswa yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, setrategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Pemecahan soal dan keterampilan menulis adalah bentuk Indikator yang bias dicapai melalui kelima kapabilitas tersebut. Sebab kelima kapabilitas tersebut adalah suatu strategi pembelajaran untuk menstimulusi kemampuan mengingat informasi, kemampuan berinteraksi sosial, tentang berpikir dalam proses belajar, serta menstimulusi cara memilih dan menggunakan alat belajar dengan tepat guna. Jadi kelima kapabilitas tersebut saling berkaitan untuk mencapai indicator memecahkan masalah dan menulis artikel dalam pembelajaran IPS yang digunakan sebagai penelitian. Setiap tujuan pembelajaran dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari hasil kombinasi isi unjuk kerja.

---

<sup>44</sup>Dale H. *Learning Theories an Educational Perspective: Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan* (Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 400

Hasil belajar dapat juga berupa unjuk kerja. Unjuk kerja antara lain menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali gambaran umum dari suatu ide atau gagasan dari system penalaran yang telah didesain. Unjuk kerja yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali hubungan sebab akibat antara konsep-konsep yang telah didesain, dinamakan mengingat konsep. Unjuk kerja dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis artikel dari materi IPS yang telah dipelajari. Dalam unjuk kerja menulis artikel juga menekankan pada mengingat prosedur. Sedangkan mengingat prosedur adalah unjuk kerja yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali urutan langkah untuk memecahkan suatu masalah yang telah didesain.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang hasil belajar kognitif, maka hasil belajar kognitif yang digunakan adalah unjuk kerja siswa yang mengaitkan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Struktur kognitif meliputi; (1) mengingat: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip; menggunakan: konsep, prosedur, dan prinsip; (2) mengembangkan: konsep, prosedur, dan prinsip yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran; (3) menggunakan: konsep, prosedur dan prinsip.

#### **D. Kemampuan Menulis Artikel**

Menurut kamus besar bahas Indonesia, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menulis adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan secara kreatif, produktif, fungsional, dan inovatif yang lazimnya diterapkan ke dalam bentuk paparan tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki peserta didik SD/MI. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Melalui tulisan peserta didik dapat menyampaikan pengalaman, pikiran, perasaan, atau keinginannya. Oleh karena itu peserta didik hendaknya memiliki pengalaman menulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.<sup>45</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lembaga-lembaga grafik yang menggambarkan suatu bahasa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti atau dipahami orang lain. Berdasarkan pendapat tentang kemampuan menulis karya ilmiah, maka yang dimaksud dengan menulis karya ilmiah artikel siswa SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unjuk kerja siswa untuk menulis sebuah karya, yang terdiri dari sebuah paragraph yang dibangun oleh beberapa kalimat yang saling berhubungan karena hanya membicarakan satu gagasan pokok/topik atau satu pikiran.

Erisy mengadopsi pendapat Harsiati<sup>46</sup> Ada tiga persyaratan yang harus diperhatikan dalam pembuatan sebuah paragraph dalam penulisan artikel sederhana, yaitu

---

<sup>45</sup>Muchlisoh, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 3* (Jakarta: Depdikbud,1992), hlm. 233.

<sup>46</sup>Erisy Syawiril, *Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Diskusi Terhadap Keterampilan Menulis siswa SMP* (Tesis tidak diterbitkan)

a. Unsur kesatuan

Paragraph yang dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat dalam itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topic. Semua kalimat terfokus pada topic dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

b. Kepaduan

Satu paragraph bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan.

c. Kelengkapan

Sebuah paragraph dikatakan lengkap, jika sudah berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kalimat topic atau kalimat utama.

Dalam penelitian pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu peta pikiran yang peneliti kaji, peneliti menitik beratkan pada penelitian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VI, instrument yang digunakan yakni berupa tes dan penugasan kelompok dalam bentuk penulisan karya ilmiah artikel sederhana.

## **E. Hakikat Pembelajaran IPS di SD/MI**

### **1. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik disebutkan bahwa ilmu adalah pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang

(pengetahuan) itu, sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Ilmu sosial dapat diartikan sebagai pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistematis untuk menerangkan gejala yang ada di masyarakat.<sup>47</sup>

Ilmu sosial (social science) merupakan bagian dari ilmu-ilmu kemanusiaan (human sciences). Secara umum ilmu-ilmu sosial dapat didefinisikan sebagai ilmu-ilmu pengetahuan empiris (dari bahasa Yunani “empiria” yang berarti pengalaman) yang mempelajari manusia dari segala aspek hidupnya atau yang mempelajari perilaku dan berbagai kegiatan dalam kehidupan bersama. Misalnya ciri-ciri khasnya, perilaku baik secara perseorangan maupun secara berkelompok, aspek-aspek kejiwaannya, kebudayaannya, aspek-aspek bernegara dan beragama, dan lain sebagainya.<sup>48</sup> Jadi yang membedakan berbagai ilmu sosial yang satu dengan ilmu sosial yang lain adalah pendekatan, bukan masalah pokoknya.

Ilmu sosial juga memiliki cabang-cabang ilmu lainnya diantaranya antropologi (mempelajari manusia dalam perspektif waktu dan tempat), psikologi (mempelajari proses mental dan kelakuan manusia), ekonomi (mempelajari manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya lewat proses pertukaran), sosiologi (mempelajari struktur organisasi sosial manusia), dan ilmu politik (mempelajari sistem dan proses dalam kehidupan manusia berpemerintahan dan bernegara).<sup>49</sup> Ahmad Susanto menjelaskan bahwa Ilmu Sosial ditekankan kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan social. secara khusus dipelajari dan dikembangkan di beberapa fakultas atau bisa

---

<sup>47</sup> Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik, 2.1, tanggal 8 Februari 2018, pukul 18:50 WIB

<sup>48</sup> Abdi Madrasah, *Mempelajari Ilmu-Ilmu Sosial dan Disiplin Ilmu di Dalamnya*, 4 Mei 2014,

<sup>49</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm. 94.

disimpulkan Ilmu Sosial dipelajari ditingkat perguruan tinggi, karena hakikat dari ilmu social adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks social dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>50</sup> Menurut Sanusi sebagaimana yang dikutip oleh Rudy Gunawan mengatakan bahwa ilmu-ilmu sosial terdiri atas disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut, makin ilmiah sehingga ilmu sosial bersifat interdisipliner.<sup>51</sup>

Berbeda dengan IPS. IPS seperti halnya bidang studi IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Ahmad Susanto menjelaskan bahwa IPS sebagai bidang studi juga memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.<sup>52</sup> Berarti tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang nyata.

Dari gejala dan masalah tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Jadi pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari menelaah menganalisis gejala, dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Lebih lanjut dalam kutipan Rudy Gunawan, Soemantri berpendapat bahwa untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu social yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk

---

<sup>50</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 7

<sup>51</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 19

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.<sup>53</sup> Depdiknas dalam “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 ” menegaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI.SDLB sampai pada jenjang SMP/MTs/SMPLB. Juga menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai IPS yang telah dipaparkan dapat dikutip pengertiannya bahwa IPS SD merupakan ilmu yang mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya. maka peserta didik khususnya siswa SD yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal hidup dijenjang selanjutnya.

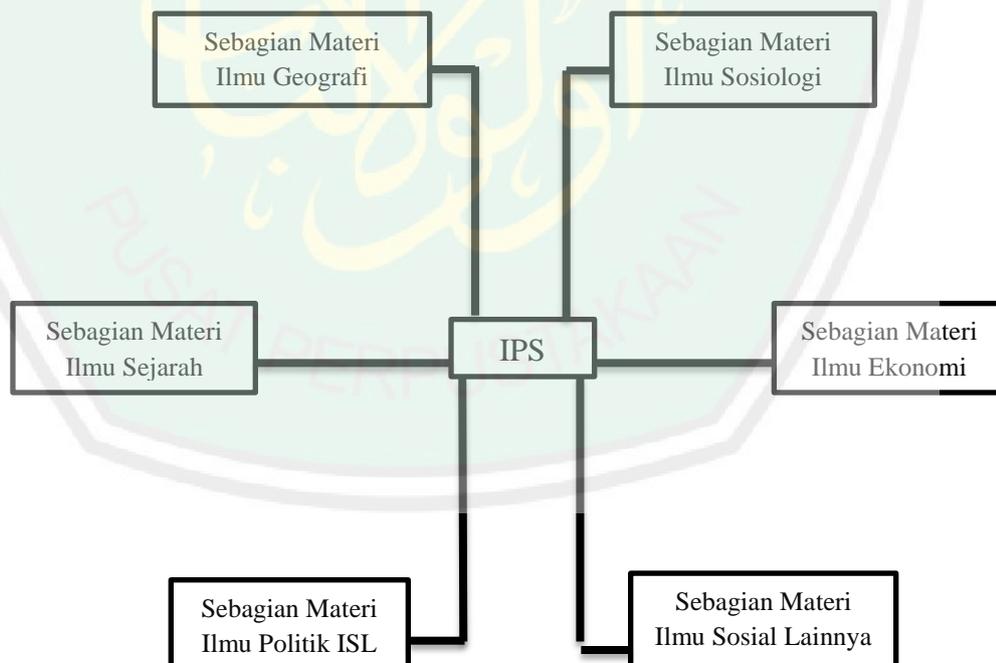
Selanjutnya Wahidmurni menjelaskan bahwa pada jenjang sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diambil-ramu dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Pemadu-ramu tersebut agar mampu menampilkan pengetahuan-pengetahuan social yang mampu memberikan pelajaran, teori, kasus, serta contoh-contoh fenomena social yang terjadi di masyarakat. Semua ini dilakukan agar para manusia muda yang sedang menjadi anak didik sekolah mampu belajar memahami fenomena social masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk memahami dan memecahkan berbagai

---

<sup>53</sup>Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 18.

persoalan fenomena tersebut ketika mereka terjun dan menjadi bagian dari masyarakat.

Selanjutnya Ahmad Susanto menjelaskan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.<sup>54</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social di atas. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Secara konseptual IPS dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. IPS dan Sumber Ilmu Sosial yang Menjadi Kajiannya

<sup>54</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 6.

## 2. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>55</sup> Dalam dokumen Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 juga ditegaskan bahwa materi IPS disajikan terpadu (geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi). Lebih lanjut juga dijelaskan IPS terpadu menggunakan Geografi sebagai platform kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terkait dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkuat NKRI. Sedangkan kajian Sejarah, Sosiologi, Budaya dan Ekonomi disajikan untuk mendukung terbentuknya konektivitas yang lebih kokoh.<sup>56</sup> Untuk satuan pendidikan MI/SD, mata pelajaran IPS mengungkapkan pendekatan sesuai dengan ide IPS, sedangkan untuk satuan pendidikan MTs/SMP menggunakan pendekatan terpisah.<sup>57</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>58</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik,

---

<sup>55</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7

<sup>56</sup><https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>, *Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013)*, Pada 11 Maret 2013

<sup>57</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. hlm. 16.

<sup>58</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 19.

istilah terpadu atau integrasi bermakna penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.<sup>59</sup> Pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran dengan cara menggabungkan materi menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.<sup>60</sup> Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.<sup>61</sup> Pembelajaran terpadu disebut suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Dalam kurikulum dan pembelajaran istilah terpadu atau integrasi menunjukkan keterpaduan dengan bentuk unit-unit pengetahuan dan disiplin-disiplin ilmu yang dilakukan berdasarkan pendekatan interdisipliner, masalah atau tema-tema tertentu. Dapat disimpulkan bahawasannya yang dimaksud dengan pembelajaran IPS terpadu adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial yang terdiri atas 7 disiplin ilmu yakni antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi, sosiologi yang digabungkan melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap yang menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.

---

<sup>59</sup>Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2.1, tanggal 12 Februari 2018, pukul 21:26 WIB

<sup>60</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hlm.285.

<sup>61</sup>Hendra Somantri, *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Elektronik, diakses tanggal 12 Februari 2018, pukul 22:04 WIB

Menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006, tentang standar untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, butir Struktur Kurikulum Pendidikan Umum pada struktur kurikulum SD/MI poin b, dinyatakan bahwa “substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan IPA Terpadu dan IPD Terpadu”. Demikian halnya untuk substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTS dan SMK/MAK.

Tabel 2.1 Penyajian Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

No	Tingkat Pendidikan	Kelas dan Alokasi Waktu											
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1	SD/MI	TEMATIK			3	3	3	-	-	-	-	-	-
2	-S-MP/MTS	-	-	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-
3	SMA/MA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	SMK/MAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	128 JAM		

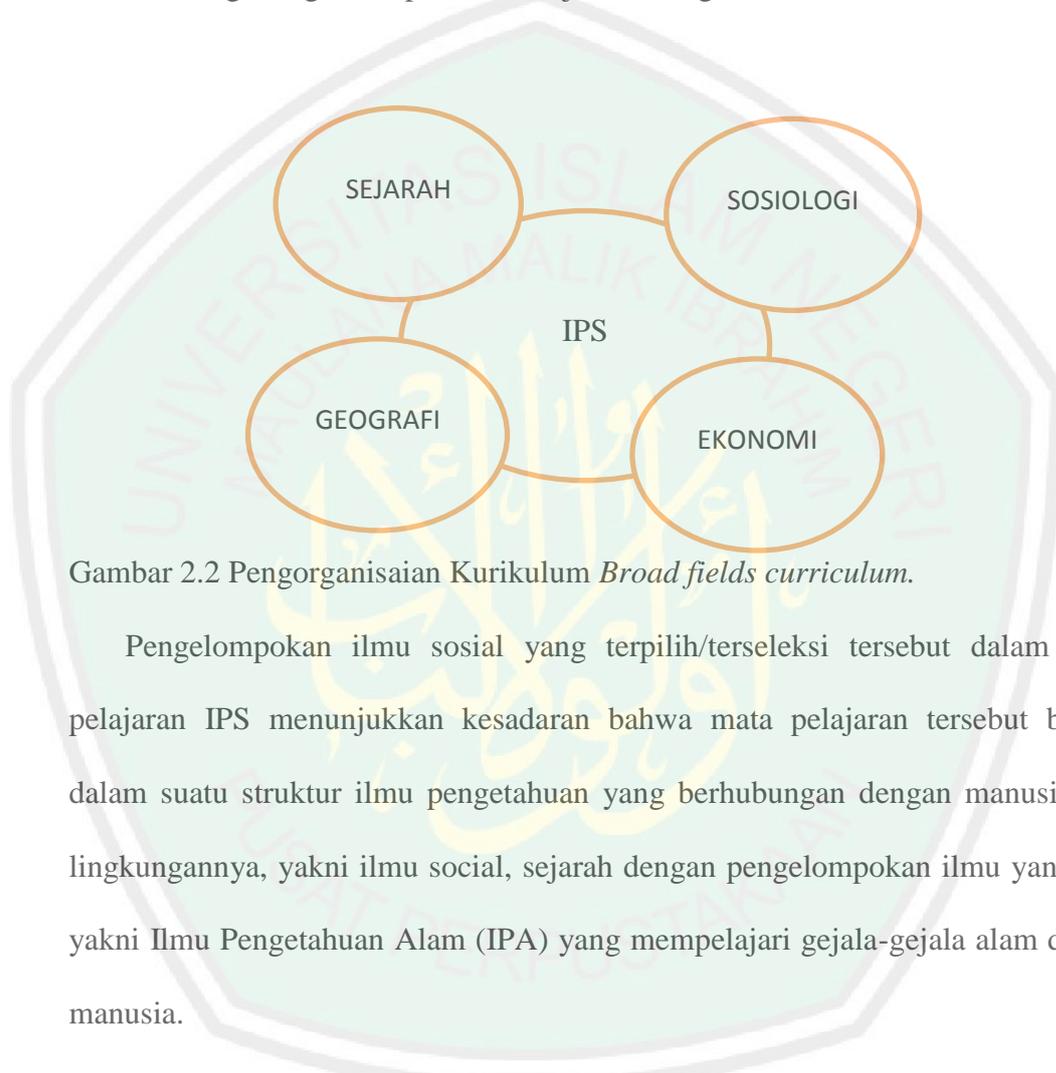
Keterangan: untuk mata pelajaran IPS di SMK durasi waktu 128 jam merupakan jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian.

Adapun cara pengorganisasian isi materi pada mata pelajaran IPS Bapak Wahidmurni menegaskan bahwa pengorganisasiannya dalam bentuk *board fields curriculum*<sup>62</sup>. Sebab isi materi IPS disusun secara kombinasi dari berbagai disiplin ilmu social. Selanjutnya Pak Wahidmurni mengatakan bahwa semua mata pelajaran yang tercantum dalam struktur KTSP pada satuan pendidikan SD/MI isi mata pelajaran diorganisasikan secara *broad field curriculum*, yakni masing-masing mata pelajaran menyajikan materi atau isi atau bahkan kajian dari berbagai rumpun ilmu yang serumpun.<sup>63</sup> Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut, (1) Mmanusia, Tempat, Lingkungan (Geografi), (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan (Sejarah), (3) Sistem Sosial

<sup>62</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS, Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, hlm. 23.

<sup>63</sup>Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah / Madrasah* (UIN-Maliki Press: Anggota IKAPI, 2010), hlm. 81.

dan Budaya (Sosiologi) dan (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Ekonomi). Dengan demikian jelas bahwa mata pelajaran IPS diorganisasikan oleh *Broad fields curriculum* sebab sumber pengembangan bahan kajian mata pelajaran IPS berasal dari gabungan disiplin Ilmu Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.



Gambar 2.2 Pengorganisaian Kurikulum *Broad fields curriculum*.

Pengelompokan ilmu sosial yang terpilih/terseleksi tersebut dalam mata pelajaran IPS menunjukkan kesadaran bahwa mata pelajaran tersebut berada dalam suatu struktur ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya, yakni ilmu social, sejarah dengan pengelompokan ilmu yang lain yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala-gejala alam di luar manusia.

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional di sekolah agar siswa memiliki kemampuan:<sup>64</sup>

- a. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social

<sup>64</sup><http://silabus.org/ilmu-pengetahuan-sosial/> Pada 12 Maret 2018 Pukul 9:06 WIB.

- b. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan tingkat global

Untuk pencapaian tujuan tersebut, peserta didik harus menguasai seperangkat standar kompetensi dan konsep dasar yang tertuang dalam naskah kurikulum mata pelajaran IPS. Setiap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam kurikulum seharusnya dipetakan SK dan KD manakah yang dapat dipadukan, dan SK dan KD manakah yang tidak dapat dipadukan, sehingga harus disajikan secara mandiri. Keterpaduan SD dan KD ini dapat diwujudkan dalam suatu tema-tema tertentu. Perwujudan tema-tema inilah yang seringkali kita sebut sebagai konsep pembelajaran tematik.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penjelasan yang tertulis dalam latar belakang masalah, masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan. Salah satunya mengenai belajar-pembelajaran IPS SD yang difaktori dari karakteristik IPS, keragaman karakteristik siswa SD serta kurangnya inovasi pembelajaran yang digunakan guru. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS, perlu diterapkan model pembelajaran yang modern yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar.

Ahmad Susanto mengutip pendapat Nasution yang menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif.<sup>65</sup> Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran, agar siswa mampu berpikir tentang masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka khususnya pelajaran IPS adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran (*Mind Map*). model ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk belajar bekerjasama dalam kelompoknya yang disandingkan dengan strategi pemahaman konsep serta pengembangan materi pokok pembelajaran, yaitu strategi *summarizing* (merangkum), *clarifying* (mengklarifikasi), *Questioning* (menanya), dan *predicting* (memprediksi) yang dipadukan dengan tehnik memetakan isi materi pembelajaran.

---

<sup>65</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Hal. 197

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel sederhana pada mata pelajaran IPS siswa SD Negeri 1 Dadaprejo Kota Batu. Pendekatan yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis eksperimen. Penelitian eksperimen dalam penelitian ini menguji pengaruh satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian dengan menggunakan desain ini memungkinkan pengambilan sampel yang telah diorganisasikan ke dalam kelompok tertentu atau *intact group*. Tujuan penelitian eksperimen semu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Penelitian ini menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group* dan *Postt-Only Control Design*. Pada penelitian ini dibentuk dua

kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai kemampuan seimbang. Ini karena pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran konvensional dan dari hasil ulangan-ulangan IPS terlihat masih ada siswa dari kedua kelas tersebut yang berada di bawah KKM. Sebelum diberi perlakuan, siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui hasil belajar, selanjutnya diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda, kemudian kedua kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Rancangan penelitian lebih jelasnya tertera pada table berikut.

Tabel 3.1. Rancangan Eksperimen *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 : *pretest* pada kelas eksperimen
- O2 : *posttest* pada kelas eksperimen
- O3 : *pretest* pada kelas kontrol
- O4 : *posttest* pada kelas kontrol
- X :Perlakuan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran
- : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

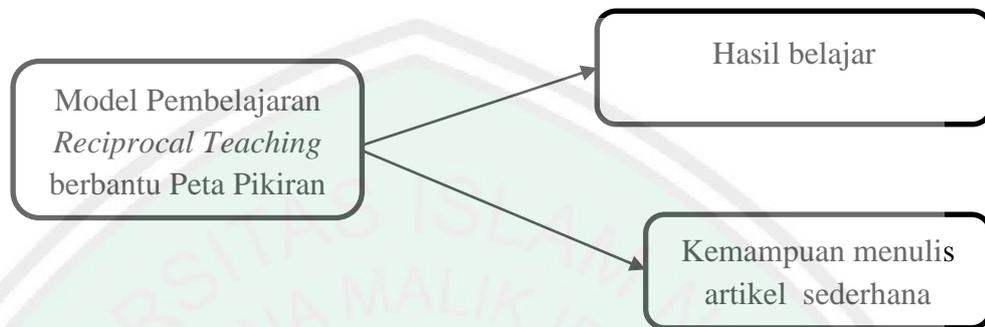
Rancangan Eksperimen *Posttest-Only Control Design*

R × O2
R O4

## B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian berupa model pembelajaran *Reciprocal*

*Teaching* berbantu Peta Pikiran. Sedangkan variabel terikat pada penelitian terdiri dari hasil belajar dan kemampuan menulis artikel sederhana. Keterkaitan variabel dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Keterkaitan Antar Variabel

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI SD, yang berjumlah 41 orang, yang terdiri dari dua kelas yakni 21 orang siswa kelas 5 A dan 20 orang siswa kelas 5 B.

#### 2. Sampel

Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah siswa hanya 41, maka peneliti menggunakan semua siswa untuk dijadikan responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 41 siswa.

#### **D. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan sebaik-baiknya, diperlukan pengumpulan data yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti. Dalam hal ini pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

##### **1. Tes**

Data yang diungkap dalam penelitian, dapat berupa fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS serta kemampuan menulis artikel siswa SDN 1 Dadaprejo kota Batu provinsi Jawa Timur.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang keadaan siswa dan guru ketika proses penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran, serta letak geografis SDN 1 Dadaprejo Kota Batu provinsi Jawa Timur.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk variabel bebas dan instrumen variabel terikat. Sebelum instrumen penelitian digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli atau dosen pembimbing.

##### **1. Instrumen Variabel Bebas**

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dikembangkan terdiri atas dua macam yaitu RPP untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan RPP untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

RPP untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran, maka dalam RPP tertuang sesuai dengan strategi penggabungan antara *Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran. RPP termuat dalam lampiran 1

b. Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Analisis keterlaksanaan sintaks pembelajaran dilakukan untuk mengetahui konsistensi pelaksanaan pembelajaran selama penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengecek seluruh proses pembelajaran selama penelitian dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mengecek seluruh proses pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Lembar observasi keterlaksanaan RPP yang digunakan dalam penelitian ini berisi pelaksanaan skenario pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran dan diberi kolom pernyataan “terlaksana atau tidak terlaksana”. Lembar observasi termuat dalam lampiran 2.

## 2. Variabel Terikat

Instrumen variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari: tes, lembar observasi dan foto kegiatan penelitian.

a. Tes Hasil Belajar

Tes untuk mengetahui prestasi belajar IPS pokok bahasan Membandingkan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen

untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Soal tes yang telah dibuat, terlebih dahulu akan diuji cobakan pada siswa kelompok non eksperimen, yang menurut analisis hasil UTS mempunyai rata-rata nilai paling tinggi dan berdasarkan informasi dari guru partner bahwa kelas tersebut sudah mendapatkan materi pembelajaran tentang Membandingkan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga. Nilai siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Nilai siswa selanjutnya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SD Negeri 1 Dadaprejo.

#### **b. Tes kemampuan Menulis**

Komponen instrument tes yang diterapkan dalam penilaian kemampuan peserta didik menulis artikel. Dengan keterbatasan waktu yang disediakan kepala sekolah dalam penelitian, sehingga peneliti mengambil alternative dalam fariabel Y yang kedua ini peneliti hanya melakukan penilaian di akhir pelaksanaan tes soal *posttest* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan penilaian artikel sederhana siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis artikel setelah penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran. Nilai yang diperoleh siswa adalah jumlah keseluruhan dari masing-masing aspek penilaian.

Aspek penilaian yang peneliti terapkan sebagai penilaian terdiri atas lima macam, yaitu gagasan/ide/tema, bahasa (EYD), kerapian tulisan.

Tabel 3.2. Penilaian Kemampuan Menulis Artikel

No.	Aspek Penilaian	Indikator Jawaban	Skor Perolehan Jawaban		
			1	2	3
1.	Gagasan/Ide/Tema		1	2	3
2.	Bahasa (EYD)		1	2	3
3.	Kerapian tulisan		1	2	3
<b>Jumlah</b>					

Dari pedoman penilaian di atas, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis artikel sederhana siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup atau kurang

Table 3.3. Penilaian Kemampuan menulis artikel

No	Kategori	Rentan g Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	69-84
3.	Cukup	53-68
4.	Kurang	0-52

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian kelayakan instrumen penelitian dilakukan dengan cara mengujicobakan soal yang dibuat ke kelompok selain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah diujicobakan, butir soal dianalisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kriteria dapat atau tidaknya soal tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian. Jika terdapat butir soal yang tidak memenuhi kriteria tersebut, maka butir soal itu disisihkan atau tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 1. Uji Validitas Soal

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan suatu instrument. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat

mengukur apa yang hendak diukur.<sup>66</sup> Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas suatu tes maka bisa dianalisis dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*, kemudian membandingkan nilai r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r table dengan n = 10 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika r hitung  $\leq$  dari r table maka item tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya jika r hitung  $\geq$  r tabel maka item tersebut dikatakan valid.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini skor benar adalah 1, sedangkan skor salah adalah nol.

Adapun rumusnya adalah :<sup>68</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah subyek

X : Skor butir soal

Y : Skor Total

## 2. Reliabilitas Soal

Reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrument dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila tes (alat pengumpul data) yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Tes yang dikatakan reliable apabila hasil-hasil tes menunjukkan ketetapan, dapat dipercaya dan memberikan hasil yang tetap jika diteskan berkali-kali.

<sup>66</sup>Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 160.

<sup>67</sup>*Ibid.*, Hal.161.

<sup>68</sup>Budiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surakarta: Sebelas Maret University, 2003), 208.

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya uji reliabilitas instrument yang berorientasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, uji reliabilitas ini menggunakan *koefisien alpha cronbach* dengan alat SPSS versi 18 *for windows*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Jika nilai alpha > 0,6 artinya releabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini menyatakan seluruh item reliable. Namun jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel atau tidak valid

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal, maka dilakukan uji tingkat kesukaran. Uji ini akan memperlihatkan apakah soal termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Untuk mengetahui indeks kesukaran dapat digunakan rumus yaitu:

$$IK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

IK = Indek Kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab benar perbutir soal

JS = Jumlah Siswa

Tabel 3.4 . Kriteria Tingkat Kesukaran Soal<sup>69</sup>

Besarnya IK	Interpretasi
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal tes hasil belajar siswa terdapat pada (Lampiran 2), maka didapat rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.5.Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Posttes hasil belajar

No Soal	Indek Tingkat Kesukaran Butir Soal	Kategori
1.	0.34	Sukar
2.	0.3	Sukar
3.	0.34	Sukar
4	0.23	Sukar
5.	0.38	Sedang
6.	0.34	Sukar
7.	0.34	Sukar
8.	0.34	Sukar
9.	0.47	Sedang
10.	0.19	Sukar
13.	0.47	Sedang
14.	0.34	Sukar
15.	0.3	Sukar
16.	0.38	Sedang
17.	0.42	Sedang
18.	0.61	Sedang
19.	0.38	Sedang
20.	0.47	Sedang

Berasarkan perhitungan data di atas dapat dilihat bahwa setiap butir soal *posttest* memiliki tingkat kesukaran pada kategori sedang, dan sukar sehingga butir soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran instrumen *posttest*, maka ditetapkan jumlah butir soal pertanyaan yang digunakan untuk

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 210.12.

mengukur hasil belajar IPS siswa adalah 20 butir pertanyaan yang mewakili hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo.

### 5. Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui perbedaan kelompok tinggi dengan kelompok rendah pada setiap butir soal. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba. Pengelompokan tersebut dilakukan setelah data diurutkan terlebih dahulu. Menentukan daya pembeda soal dengan rumus:

$$P = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan

DP = Daya Pembeda

$B_A$  = Jumlah Siswa yang menjawab benar perbutir soal untuk kelompok atas

$B_B$  = Jumlah Siswa yang menjawab benar perbutir soal untuk kelompok bawah

$J_A$  = Jumlah siswa kelompok atas

$J_B$  = Jumlah siswa kelompok bawah

Adapun kriteria yang digunakan untuk menguji daya beda soal dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:<sup>70</sup>

Tabel 3.7. Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
$0,00 \leq DP < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP < 1,00$	Baik Sekali

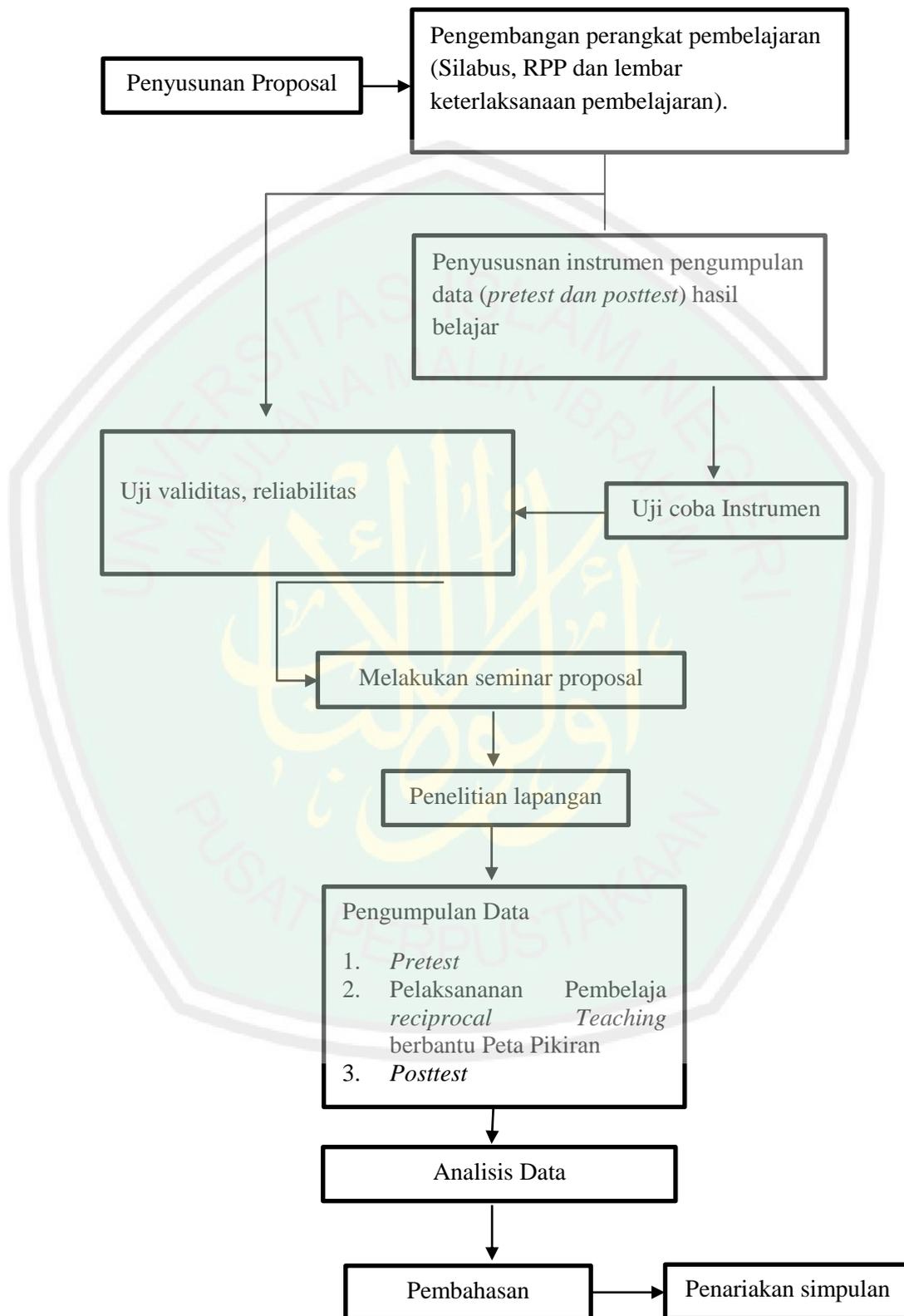
<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, hlm. 218.

Hasil perhitungan daya pembeda butir soal tes keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika (Lampiran 2), maka akan disajikan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.8. Rekapitulasi Analisis Daya Pembeda Butir Soal Posttes Hasil Belajar IPS Siswa SDN 1 Dadaprejo

No Soal	Indek Daya Pembeda	Kategori
1.	0.48	Baik
2.	0.57	Baik
3.	0.28	Cukup
4	0.48	Baik
5.	0.38	Cukup
6.	0.66	Baik
7.	0.48	Baik
8.	0.66	Baik
9.	0.85	Baik sekali
10.	0.38	Cukup
11.	0.66	Baik
12.	0.66	Baik
13.	0.38	Cukup
14.	0.57	Baik
15.	0.85	Baik Sekali
16.	0.48	Baik
17.	0.57	Baik
18.	0.48	Baik
19.	0.66	Baik
20.	0.28	Cukup

### G. Prosedur Penelitian



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar 3.2 di atas, tampak bahwa prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan penelitian yakni menyusun proposal tesis, membuat instrumen penelitian yakni perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa *pretest* dan *Posttest* hasil belajar. Untuk instrumen pengumpulan data dilakukan uji coba di MIN 1 Lombok Tengah, lalu dihitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Apabila semua instrumen sudah memenuhi uji, maka dapat digunakan dalam pengumpulan data, analisis data sampai pada penarikan simpulan hasil penelitian

## H. Analisis Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel yang digunakan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data tes akhir terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus Lillieford karena jumlah responden lebih kecil dari 30 responden.

$$L_h = | F(z_i) - S(z_i) |$$

Keterangan :

$f_o$  : frekuensi yang diobservasi

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_e$  : selisih data  $f_o$  dan  $f_e$

Data terdistribusi normal jika  $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$  taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan,  $db = k - 1$ , dimana  $k$  menyatakan jumlah kelas interval.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Walaupun di atas telah dicocokkan dan diberikan pasanagan maka masih perlu kiranya dilakukan pembuktian homogenitas agar lebih valid. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut ini.

- a. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

- b. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$

db pembilang =  $n-1$  (untuk varians terbesar)

db penyebut =  $n-1$  (untuk varians terkecil) rf

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%

- c. Kriteria pengujian

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak homogen
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka homogen<sup>71</sup>

## 3. Uji t

Uji perbandingan yaitu uji t dua sampel digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut ini.

<sup>71</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 120.

- a. Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan varians ( $S^2$ ) setiap sampel:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}{n(n-1)}}$$

- b. Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{pooled Varians})$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  : Nilai rata-rata kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  : hasil tes metakognitif siswa
- $S_1$  : Standar deviasi kelas eksperimen
- $S_2$  : Standar deviasi hasil tes metakognitif siswa
- $n_1$  : Jumlah siswa kelas eksperimen
- $n_2$  : Jumlah siswa kelas

- c. Menentukan nilai t pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = (n_1 + n_2 - 2)$ . Menentukan kriteria pengujian jika  $P_{hitung} \geq P_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>72</sup>

<sup>72</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Roedakarya, 2011), hlm 239-240.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Untuk mengetahui deskripsi umum hasil penelitian, akan dipaparkan data primer, data terkait keseluruhan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dalam pembelajaran IPS yakni model pembelajaran, hasil belajar dan kemampuan menulis artikel, hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang keduanya menggunakan tes yang sama. Variable penelitian ini terdiri (1) variable bebas yaitu: model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran, (2) variable moderator adalah hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo, (3) kemampuan menulis srtikel IPS

#### **1. Kegiatan Pra Eksperimen**

Sebagai langkah awal peneliti melaksanakan *pre-test*. Soal IPS untuk *pre-test* mencakup materi Kenampakan alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga. Tujuan *pretest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menguji kehomogenitasan anantara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Selanjutnya penelitian sebelum diterapkan eksperimen adalah membuat perencanaan. Komponen-komponen penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran serta model pembelajaran yang diterapkan (terlampir).
- b. Menyiapkan perlengkapan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran (atlas, lembar kerja siswa dan sumber buku ajar serta beberapa cindramata sebagai hadiah untuk siswa yg paling aktif).
- c. Menyiapkan daftar nama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Membuat lembar tes baik pre-test maupun post-test.(terlampir)

Sebelum diterapkan dalam penelitian, peneliti melakukan uji instrument tes yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *Posttest* yang diambil dari materi belajar IPS kelas VI semester I dengan tema Kenampakan Alam Negara Indonesia dan Negara Tetangga yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 10 soal isian. Uji terhadap instrument tes sertamerta dilakukan untuk menentukan atau mengetahui apakah instrument tersebut layak atau tidaknya diterapkan pada siswa SD kelas VI atau pada sampel penelitian. Instrument berupa soal ini kemudian diuji dengan validitas dan reliabilitas.

Analisis data validitas bentuk soal dari materi Kenampakan Alam Negara Indonesia dan Negara Tetangga dilakukan dua kali proses dan yang ke tiganya adalah hasil validitas. Validitas dilakukan pada siswa kelas VI SDN 2 Dadaprejo. Dengan tujuan untuk mendapatkan alat ukur yang valid, karena ketika instrumennya dinyatakan valid maka alat ukur yang digunakan juga dinyatakan valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sesuai dengan variabel penelitian yakni terdapat dua

pengukuran, yaitu pengukuran hasil belajar dan kemampuan menulis artikel. Tetapi validitas instrumennya hanya dilakukan pada pengukuran hasil belajar dalam bentuk tes yang akan diterapkan sebagai pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Proses penelitian ini peneliti masih berada dalam tahap belajar terutama dalam hal pembuatan butir soal. Untuk sampai pada kevalitan butir soal peneliti mengalami tiga kali proses tes validitas pada siswa kelas VI SDN 2 Dadaprejo Kota Batu.

Dalam hal pengujian validitas dan reliabilitas ini peneliti menggunakan program *SPSS Statistik 16,0*. Selanjutnya membandingkan r hitung dari setiap item pertanyaan, dengan N 20 dari banyaknya siswa di SDN Dadaprejo 2 Kota Batu yaitu 20 siswa, 8 laki-laki dan 12 perempuan dengan taraf signifikan yang sebagai acuan adalah  $\alpha = 0,05$  atau 5% (jika  $N=20$ , maka  $r$  tabel = 0,433). Apabila dengan asumsi  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka revisi dari validitas soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Validitas Instrumen Hasil Belajar (Ke-3)

Item	r Hitung	r Tabel(N=20; $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Pertanyaan1	0.809	0,433	Valid
Pertanyaan2	0.641	0,433	Valid
pertanyaan3	0.595	0,433	Valid
Pertanyaan4	0.618	0,433	Valid
pertanyaan5	0.603	0,433	Valid
pertanyaan6	0.778	0,433	Valid
pertanyaan7	0.809	0,433	Valid
pertanyaan8	0.793	0,433	Valid
pertanyaan9	0.809	0,433	Valid
pertanyaan10	0.620	0,433	Valid
Pertanyaan11	0.737	0,433	Valid
Pertanyaan12	0.870	0,433	Valid
Pertanyaan13	0.498	0,433	Valid
Pertanyaan14	0.722	0,433	Valid
Pertanyaan15	0.878	0,433	Valid
Pertanyaan16	0.434	0,433	Tidak
Pertanyaan17	0.796	0,433	Valid
Pertanyaan18	0.702	0,433	Valid
Pertanyaan19	0.870	0,433	Valid
Pertanyaan20	0.434	0,433	Valid
Jumlah Soal Valid			20
Jumlah Soal Tidak Valid			0

Hasil uji tes pada pada revisi ke-3 baru terlihat bahwa item soal dinyatakan valid, karena 20 soal yang diterapkan terbukti koefisien korelasinya ( $r_{hitung}$ )  $\geq$  ( $r_{tabel}$ ) koefisien korelasi ditetapkan yaitu 0,433 dengan  $N=20$ .

Untuk penghitungan reliabilitas masing-masing item, berdasarkan penghitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 16.0* reliabilitas instrument tes bias dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.2. Reliabilitas Tes (Revisi Kedua)

Cronbach's Alpha	N of Items	Kategori
0.761	21	

Uji reliabilitas tes dilakukan dengan melihat angka alpha. Sebuah tes dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,6. Nilai *cronbach's alpha*-nya adalah  $0,931 \geq 0,60$  dengan kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel. Artinya pengukuran datanya dapat dipercaya karena hasil penghitungan semua variabel di atas reliabel atau nilai  $r_{alpha} \geq r_{tabel}$ .

### B. Deskripsi Data *Pre-test* Hasil Belajar

Sebelum perlakuan eksperimen dimulai maka kedua kelompok subyek penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diberikan tes awal atau *pretest*. Data *pretest* digunakan untuk memperoleh gambaran awal atau masukan awal tentang hasil belajar siswa pada materi Keadaan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga mata pelajaran IPS yang akan dikerjakan. Sebelum memulai kegiatan *pretest* siswa dijelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran ini. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

Adapun hasil *pretest* kelas control dan kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Data Nilai dan Kategori Hasil Belajar *Pretest* kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No Res	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Pretest	Pretest
1	45	70
2	55	50
3	45	70
4	55	50
5	40	70
6	65	55
7	50	45
8	65	60
9	65	55
10	46	65

11	55	45
12	60	50
13	50	70
14	45	70
15	50	65
16	40	45
17	60	55
18	60	60
19	50	50
20	45	45
21		60

Untuk mengetahui perbandingan *pretest* kelas control dan kelas eksperimen dapat dilihat pada table perbandingan berikut

Table 4.4. Analisis Hasil Pretest

No.	Keterangan	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol
1.	Jumlah siswa peserta	20	21
2.	Rata-rata	52.30	57.38
3.	Standar deviasi	8.14	9.43
4.	Skor tertinggi	65	70
5.	Skor terendah	40	45
6.	Jumlah siswa yang tuntas	0	5
8.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20	14

Dari table hasil *pretest* kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa dengan jumlah 20 siswa pada kelas eksperimen nilai tertinggi 65, nilai terendah 40 dan rata-rata nilai 52.30. pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata masih cukup rendah yaitu 57.38, dibawah ketuntasan minimal(KKM = 70). Secara keseluruhan ketuntasan hanya terdapat 5 siswa pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak ada sama sekali siswa yg mencapai ketuntasan minimal.

Hasil data kemampuan awal (*pretest*) kedua kelompok di atas, dapat dinyatakan bahwa rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol. Selisih skor yang ditunjukkan oleh kelompok eksperimen dan kontrol tidak terlalu tinggi. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal yang hampir sama. Dengan demikian, seluruh subjek penelitian yang diambil menunjukkan memiliki kemampuan awal yang dianggap sama dalam materi yg dituju.

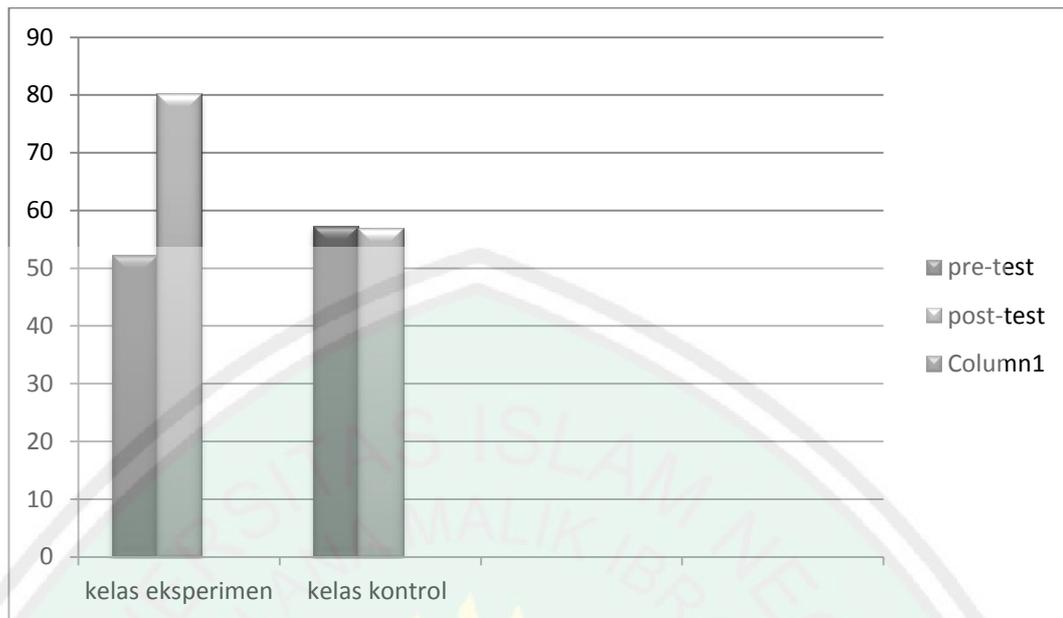
### C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian maka dilakukan tabulasi data terhadap hasil belajar dari penyelesaian soal dan dari tes menulis artikel. Kemudian, pada data penelitian tersebut dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas baru dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistic. Pengolahan data dilakukan dengan program computer SPSS 16.

Gambar tentang hasil penelitian, disajikan ringkasan analisis deskriptif hasil belajar melalui soal tes dan hasil kemampuan menulis artikel IPS. Selanjutnya ditampilkan grafik perbedaan *mean* hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control. Kemudian ditampilkan histogram skor *pos-test* hasil belajar dan kemampuan menulis artikel.

Table 4.5. Analisis Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Keterangan	Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa peserta	21	20
2.	Rata-rata	80.23	75.00
3.	Standar deviasi	7.66	7.43
4.	Skor tertinggi	95	85
5.	Skor terendah	70	60
6.	Jumlah siswa yang tuntas	21	17
8.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0	3



Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai hasil belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelompok eksperimen yaitu 80.23 dengan standar deviasi 7.66. Nilai tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 95 dan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dan 0 jumlah siswa yang tidak tuntas.

Hasil di atas menyatakan bahwa pelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari banyak siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70.

Hasil analisis tes diperoleh rata-rata kemampuan *pretest* kelas eksperimen sebesar 57.38, rata-rata kemampuan akhir *posttest* sebesar 80.23. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu Peta Pikiran terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan data disajikan pada lampiran.

Sedangkan hasil tes kemampuan menulis artikel dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Menulis Artikel

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0
2	Baik	69-84	0	0	0
3	Cukup	53-68	7	425	15
4	Kurang	0-52	14	653	85
Jumlah			21	1078	100
Nilai Rata-Rata			$\frac{1078}{21} 51,3$		

Tabel di atas menunjukkan tingkat keterampilan menulis siswa. Dari table di atas menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Kategori cukup dengan rentang nilai 53-68 terdapat 7 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan presentase 15%. Selebihnya termasuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-52 dimiliki oleh 14 siswa dengan presentase 85%.

Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis artikel melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran sebesar 51,3 dan termasuk dalam kategori kurang mampu. Rendahnya hasil tes kemampuan menulis artikel ini dinyatakan bahwa siswa kurang berlatih menulis karangan atau menulis artikel, siswa tidak mempunyai pengalaman menulis dan membaca artikel.

Penilaian kemampuan menulis artikel ini dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor aspek penilaian artikel, meliputi (1) kelengkapan bagian artikel, (2) ide orisinal, (3) penggunaan ejaan, (penggunaan tanda baca, dan (kerapian tulisan).

## D. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data yang telah diperlukan dari penelitian, mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berikut akan dijelaskan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*.

#### a. Uji normalitas data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut terdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitasnya adalah data kemampuan awal siswa dari kedua sampel baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data statistik kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		data_pretest	Kelas
N	21	20	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	57.3810	52.3000
	Std. Deviation	9.43650	8.14410
	Most Extreme Differences	Absolute	.164
Positive		.164	.161
Negative		-.148	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z	.751	.721	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.625	.676	
a. Test distribution is Normal.			

Hasil uji normalitas data kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Uji Normalitas *Pretest* Klompok Eksperimen Dan Kontrol

Kelompok	Jumlah	Signifikansi		Interpretasi (p) ≥ 0,05
		Phitung	Ptabel	
Eksperimen	21	0,625	0,05	Normal
Kontrol	20	0,676	0,05	

Dilihat dari tabel di atas pada bagian signifikansi dapat dilihat bahwa :

- 1) Bila nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$ , maka distribusi adalah normal.
- 2) Bila nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , maka distribusi adalah normal.

Dari tabel perhitungan menggunakan *one-sampele kolmogorv-smirnov test* diperoleh hasil bahwa nilai data awal kelompok eksperimen adalah berdistribusi normal karena nilai probabilitas ( $0,625 \geq 0,05$ ) dan nilai data awal kelompok kontrol adalah berdistribusi normal karena nilai probabilitas ( $0,676 \geq 0,05$ ). Kesimpulannya adalah kedua data nilai awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut terdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitasnya adalah data kemampuan awal siswa dari kedua sampel baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data statistik kemampuan akhir siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

## UJI NORMALITAS POSTTEST

Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN	KONTROL
N		21	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.2381	75.0000
	Std. Deviation	7.66097	7.43392
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.200
	Positive	.182	.101
	Negative	-.104	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		.832	.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.493	.400
a. Test distribution is Normal.			

Tabel 4.12. Uji Normalitas Post Tes Klompok Eksperimen Dan Kontrol

Kelompok	Jumlah	Signifikansi		Interpretasi (p) ≥ 0,05
		Phitung	Ptabel	
Eksperimen	21	0,493	0,05	Normal
Kontrol	20	0,400	0,05	

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan *one-sampele kolmogorv-smirnov test* diperoleh hasil bahwa nilai data akhir kelompok eksperimen adalah ( $0,493 \geq 0,05$ ) dan nilai data awal kelompok kontrol adalah berdistribusi normal karena nilai probabilitas ( $0,400 \geq 0,05$ ). kesimpulannya adalah kedua data nilai akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

### 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel ini bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Diperoleh hasil sebagai berikut.

### Test of Homogeneity of Variances Uji Homogenitas Pretest

Table 4.13

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.697	5	13	.011

Jika signifikan yang diperoleh  $\geq$  dari 0,05 maka data diambil dari sampel yang homogen. Sesuai tabel di atas maka signifikannya adalah 0,011  $\geq$  dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari penelitian ini dari sampel yang homogen.

### Test of Homogeneity of Variances Uji Homogenitas Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.427	4	14	.787

Jika nilai signifikansi  $\leq$  0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq$  0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen. Hasil homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.12. Uji Homogenitas Klompok Eksperimen Dan Klompok Kontrol

Kelompok	Data	Signifikansi		Kesimpulan
		thitung	ttabel	
Eksperimen	Pretest	0,011	0,05	Homogen
Kontrol	Posttest	0.787	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai  $P_{hitung}$  pada *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok memiliki nilai lebih besar dari  $P_{tabel}$ . Berdasarkan

perhitungan tersebut dinyatakan bahwa semua data kelompok *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

## B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan menulis artikel. Dalam penelitian ini kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dan kelompok kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dan diuji dengan menggunakan uji *t-test* sampel nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  disetujui.

- 1)  $H_0$  :Tidak ada Pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswankelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu.
- 2)  $H_a$  :Ada Pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswankelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu.

Hasil pengujian hipotesis di atas dipaparkan di bawah ini.

Tabel 4.12. Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest***One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	21	57.3810	9.43650	2.05921
Control	20	52.3000	8.14410	1.82108

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
data_pretest	27.865	20	.000	57.38095	53.0855	61.6764
Kelas	28.719	19	.000	52.30000	48.4884	56.1116

Dibawah ini adalah pengujian hipotesis untuk *posttest*, adalah sebagai berikut:

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	21	80.2381	7.66097	1.67176
Kontrol	20	75.0000	7.43392	1.66227

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00001	47.996	20	.000	80.23810	76.7509	83.7253
VAR00002	45.119	19	.000	75.00000	71.5208	78.4792

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak artinya Tidak ada Pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model

pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswankelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu.

- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  Dan probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  disetujui  $H_a$  disetujui artinya Tidak ada Pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswankelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu.

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa uji  $t$  *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah identik karena  $Sig. t_{hitung} 0,074 \geq 0,05$ . Dan hasil uji hipotesis *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah nilai  $Sig. 0,000$  maka  $0,000 \leq 0,05$ . Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara yang diajar menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswankelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu.

Perbandingan hasil tes *posttest* setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan tara-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswankelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan pandangan rancangan eksperimen, tujuannya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap Hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo. Adapun pembahasan penelitian pada bab V ini berisikan jawaban-jawaban dari rumusan masalah penelitian, uraian jawabannya adalah sebagai berikut.

#### **A. Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur**

Model pembelajaran merupakan konsep pembelajaran yang sudah tergambar dari awal penerapan pembelajaran hingga akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik yang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran mampu memicu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Bagi guru model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

*Reciprocal Teaching* dan Peta Pikiran merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar dan memahami isi bacaan. Model ini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya berdasar pada paradigma konstruktivistik dengan strategi *student centered*, yang menuntun peserta didik

untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam isi bacaan. Siswa difasilitasi dan dibimbing untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri baik secara individu maupun dalam kerja tim atau kelompok. Hal ini memberikan peluang besar bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan menulis karangan atau artikel.

Penerapan penelitian ini pada mata pelajaran IPS kelas VI siswa SDN 1 Dadaprejo dengan mengambil tema pembelajaran Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga. Berdasarkan hasil deskriptif, rata-rata hasil belajar pada *pre-test* terbukti 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Sedangkan model *Reciprocal Teaching* ini mampu memberikan kontribusi positif pada siswa dalam hal memperoleh pemahaman, memonitor belajar dan pemikirannya sendiri, meningkatkan interaksi dan partisipasi, dan mengembangkan hubungan baru antara siswa yang tingkat kemampuannya berbeda.

Dalam penelitian ini kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dan kelas control dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sesuai dengan rancangan penelitiannya yang menggunakan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group* untuk mengetahui perkembangan hasil belajar maka diawali dengan penerapan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran melalui empat tahap yaitu

*summarizing* (meringkas), *questioning* (bertanya), *clarifying* (klarifikasi/penjelasan), dan *predicting* (memprediksi). Deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran adalah sebagai berikut:

1. Tahap *summarizing* (meringkas)

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi lima kelompok, pada setiap kelompok guru menunjuk satu orang untuk menjadi ketua dalam kelompoknya dengan tujuan untuk membimbing anggotanya yang kurang mengerti. Guru menetapkan materi yang akan dipelajari pada buku siswa yang akan mereka buat ringkasan dengan teknik Peta Pikiran terhadap hal-hal penting yang ada pada buku paket siswa dan mempelajarinya bersama. Setelah masing-masing kelompok telah mendiskusikan, meringkas, mengkonsep dan mempelajari bersama, guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil ringkasan mereka dan meminta siswa yang lain agar memperhatikan dan memberi tanggapan ataupun menanya kepada teman mereka yang sedang mempresentasikan di depan (perwakilan setiap kelompok ditunjuk secara bergantian)

2. Tahap *questioning* (membuat/menyusun pertanyaan)

Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang belum dipahami siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

*Questioning* merupakan tahap yang menstimulusi anak untuk bertanya, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan daya piker

siswa. Setelah itu menyusun pertanyaan, dapat menjelaskan dan menguatkan apa yang telah diringkas dan dipetakan oleh siswa sehingga siswa mengetahui apayang mereka pahami dan kurang pahami mengenai materi yang mereka pahami.

### 3. Tahap *clarifying* (mengklarifikasi/menjelaskan)

Pada tahap ini guru kembali membantu/membimbing siswa untuk menemukandan mengklarifikasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat siswa sambil menjelaskan dan menghubungkanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat.

Kegiatan mengklarifikasi atau menjelaskan memicu siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Tahap menjelaskan artinya siswa mencoba menjawab pertanyaan yang telah mereka susun dan ajukan. Kelompok belajar siswa yang dibentuk heterogen, sehingga siswa yang berkemampuan lebih tinggi dapat menjelaskan pada siswa yang belum memahami materi.

### 4. Tahap *predicting* (memprediksi)

Memprediksi bertujuan membantu siswa untuk menentukan ide-ide penting dari bahan ajar.

Diakhir pembelajaran siswa dibantu oelh guru bersama-sama menyimpulkan materi yang baru saja mereka pelajari dan kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru juga tidak lupa memberikan pujian atas keaktifan siswa dalam belajar mengajar. Guru memberi tugas siswa untuk membuat karangan atau artikel sederhana dengan tema yang bersumber dari materi pembelajaran.

Sementara pada kelas control guru menerapkan konvensional dengan kegiatan pembelajaran cenderung lebih berpusat pada guru yang mana aliran informasi diberikan dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan, menyimak, mencatat poin-poin penting dari penjelasan yang diberikan guru dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Setelah melalui beberapa rangkaian penelitian hingga dilakukan analisis data yang didapat dari evaluasi belajar IPS atau hasil posttest dengan rata-rata 80,23 yang dinyatakan meningkat dari rata-rata pelaksanaan pretest 52,30 yang diartikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 75.00.

Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas didapatkan taraf signifikan lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan semua sebaran data hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas varians didapatkan signifikansi uji variable hasil belajar lebih besar daripada signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa semua skor hasil belajar memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa uji *t pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah identik karena  $\text{Sig. thitung} 0,074 \geq 0,05$ . Dan hasil uji hipotesis *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah nilai  $\text{Sig.} 0,000$  maka  $0,000 \leq 0,05$ . Kesimpulannya terdapat

pengaruh yang signifikan antara yang diajar menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswankelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu.

Perbandingan hasil tes *posttest* setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan tara-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel IPS siswankelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu.

**B. Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap Kemampuan Menulis Artikel IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur**

Variabel selanjutnya adalah mengacu pada kemampuan menulis artikel sederhana. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran mampu mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan atau artikel sederhana. Asumsi tersebut bermula dari tujuan model pembelajaran yang diterapkan.

Berbagai penjelasan di atas menegaskan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran saling melengkapi untuk menghasilkan pembelajaran yang mampu memahamkan konsep, mampu mempengaruhi siswa berpikir kritis serta meningkatkan hasil belajar. Sebab keempat setrategi yang ada dalam model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

berbantu Peta Pikiran ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan penguasaan makna teks yang dibaca. Anne Brown sebagai pencetus model pembelajaran *Reciprocal Teaching* juga menegaskan bahwa prinsip model pembelajaran ini adalah siswa mempelajari materi secara mandiri, kemudian siswa menyampaikan materi seperti saat guru mengajarkan materi tersebut. Hasil penelitian Dwi menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dinyatakan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan analisis data terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional ( $F=26,143$  dan  $\text{sig}=0,00$ ;  $p \leq 0,05$ ), bahkan peneliti terdahulu juga menyarankan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk kemudian hari hendaknya digunakan oleh guru mata pelajaran matematika khususnya dan pada mata pelajaran lain pada umumnya, karena model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dengan empat strategi yang ada di dalamnya.<sup>73</sup>

Jurnal penelitian Hendra juga mengatakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu melatih siswa untuk belajar dengan berpikir kritis.<sup>74</sup> Seperti yang kita ketahui berpikir kritis tersusun atas kecenderungan perilaku (seperti rasa ingin tahu dan pemikiran terbuka) dan keterampilan kognitif (seperti analisis,

---

<sup>73</sup><http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105682&val=1342>, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas pendidikan ganesa

<sup>74</sup>Misbahchul Huda., Dkk, *Keterampilan berpikir kritis dalam Penerapan Reciprocal Teaching* (Malang: Program Studi Pendidikan Dasar)

inferensi dan evaluasi). Bermula dari beragam pengetahuan mengenai model pembelajaran *Reciprocal Teaching* tersebut maka peneliti berkeinginan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran keterampilan menulis artikel siswa SD.

Kesimpulan dari penelitian hasil tes kemampuan menulis artikel dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Kategori cukup dengan rentang nilai 53-68 terdapat 7 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan presentase 15%. Selebihnya termasuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-52 dimiliki oleh 14 siswa dengan presentase 85%.

Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis artikel melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran sebesar 51,3 dan termasuk dalam kategori kurang. Rendahnya hasil tes kemampuan menulis artikel ini dinyatakan bahwa siswa kurang berlatih menulis karangan atau menulis artikel, siswa tidak mempunyai pengalaman menulis dan membaca artikel.

Berdasarkan paparan data di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran belum mampu diterapkan di SD untuk memicu kemampuan menulis artikel jika proses pembelajarannya hanya diterapkan satu atau dua kali.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan materi Kenampakan alam dan Keadaan Sosial Negara-Negaraa tetangga mampu meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan kemampuan yang semakin meningkat. Sebelumnya nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 52,30 meningkat menjadi rata-rata *posttest* sebesar 80,23.
2. Pada hasil penelitian kelas eksperimen dinyatakan tidak ada pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran terhadap Kemampuan Menulis Artikel IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Hasil penerapannya menyimpulkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Terbukti hanya pada kategori cukup dengan rentang nilai 53-68 terdapat 7 siswa. Selebihnya termasuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-52 dimiliki oleh 14 siswa.

## B. Saran

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikirandikemudian hari hendaknya digunakan oleh guru terutama pada mata pelajaran IPS pada khususnya dan pada mata pelajaran lain pada umumnya, karena model *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dengan empat strategi yang ada di dalamnya.
2. Untuk melaksanakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bias siterapkan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu Peta Pikiran namun harus disertai menulis karangan latihan terus menerus dan lebih sering memberi pengetahuan siswa tentang bagian-bagian dalam penulisan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Madrasah, *Mempelajari Ilmu-Ilmu Sosial dan Disiplin Ilmu di Dalamnya*, 4 Mei 2014, unduh di <http://www.abdimadrasah.com/2014/05/mempelajari-ilmu-ilmu-sosial-dan-disiplin-ilmu-didalamnya.html>.
- Abu, Syaikh Bakar Jabir Al-Jazairi, 2009, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Surat: Saba' - Al-Hujurat* (Jakarta: Darus Sunnah Press).
- Adiwijaya, Hera, 2016, *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Peta Konsep terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Miskonsepsi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMK Negeri 1 Grujungan-Bondowoso*, Tesis, Tidak Diterbitkan, Malang: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang.
- Al-Qur'an dan Terjemah, 2012, Jakarta: Al-Fatih.
- Anita D S, 2014. *Pengaruh Pembelajaran Reciprocalteaching Berbantu Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Metakognitif dan Hasil Beelajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Prajekan Bondowoso*, Tesis yang Belum Diterbitkan, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik, 2.1, tanggal 8 Februari 2018.
- Ariknnto, Suharsimi, 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Budiyono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta: Sebelas Maret University.
- Buzan, Tony 2013, *Buku Pintar Mind Map, Terjemahan Oleh Susi Purwoko*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony, 2007, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, alih bahasa "Susi Purwoko".
- Corebima, AD, *Jadikan Peserta Didik Pebelajar Mandiri*, (Makalah Seminar Nasional dalam Rangkaian Biology Open di Universitas Makasar),
- Dale H. 2012, *Learning Theories an Educational Perspective: Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Doni Swadarma, 2013, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kompas Gramedia).

Doolittle, 2006, *Model Reciprocal Teaching For Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for Fostering the Deeper Understanding of Texts*, International Journal of Teaching and Learning in Higher Education.

Doolittle, P.E, *Model Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for fostering the Deeper understanding of Texts*. International journal of Teaching and Learning in Higher Education. 17 (2).

Efendi, 2012, *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadukan Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi SMA Berkeampuan Akademik di Kabupaten Sidoarjo*, Disertasi. Tidak Diterbitkan, Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.

Erisy Syawiril, *Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Diskusi Terhadap Keterampilan Menulis siswa SMP* (Tesis tidak diterbitkan).

G.A.Adam. *New Project-Based Lab For Undergraduate enviromental and analytical cemistry*. (Jakarta: *Journal of Chemical Education*. Agustus 2017) Vol. 83 no. 2.

Gunawan, Rudy, 2011, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.

<http://silabus.org/ilmu-pengetahuan-sosial/> Pada 12 Maret 2018 Pukul 9:06 WIB.

<httpdownload.portalgaruda.org/article.phparticle=105682&val=1342,e-JurnalPrograPascasarjana Universitas pendidikan ganesa>

<httplib.unnes.ac.id384216615.pdf>. Pada 20 April 2018

<https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>, *Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013)*

<https://media.neliti.com/media/publications/119939-ID-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif.pdf>. Pada 22 April 2018 pukul 00:21

- Huda, Miftahul, 2013, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Misbahchul, Dkk, *Keterampilan berpikir kritis dalam Penerapan Reciprocal Teaching* (Malang: Program Studi Pendidikan Dasar)
- Ignasius, 2016 *Pengaruh model Pembelajaran Peta Pikiran vs Studi Lapangan terhadap hasil belajar kognitif*, Malang: Disertasi.
- Isjoni, 2011, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: ALFABETA.
- Ismiati, 2011, *Pengaruh Strategi Think Pair Share, Reciprocal Teaching dan Integrasinya terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Berkemampuan Akademik Berbeda di R-SMA-BI Negeri Batu*. Tesis Tidak Diterbitkan, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011)
- Ismiati, *Pengaruh Strategi Think Pair Share, Reciprocal Teaching dan Integrasinya terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Berkemampuan Akademik Berbeda di R-SMA-BI Negeri Batu*. Tesis Tidak Diterbitkan, (Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jujun S. Suriasumantri, 2005, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muchlisoh, dkk, 1992, *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, Jakarta: Depdikbud.
- Muslimin, Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Unesa University Press.
- Olufunke, B.T & Blessing, *Achievement in physics using mastery learning and mind mapping approaches: implication on gender and attitude*”international journal of humanities, social, sciences and education (ijhsse), 1 (12)
- Palincsar & Brown, *Reciprocal Teaching of comprehension-Fortering and Comprehension-Monitorin Activities. Cognition and Instruksion*, (Online: [http://people.usac.ed?Palincsar Reciprocal Teaching](http://people.usac.ed?Palincsar%20Reciprocal%20Teaching)), Hal. 117-175.
- Palincsar, *Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension-Monitoring Activities* (Lawrence Erlbaum Associates), Hlm. 49
- Permendikbud No 53-2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Dikdasmen, <https://sluk.staff.ugm.ac.id/aturbsnp/Permendikbud532015/Penilaian%20HasilBelajarDikdasmen.pdf>.

Putri, Dkk, 2017, *Pengaruh Strategi Pembelajaran (PBL dan RT) Terhadap Keterampilan Metakognitif, Hasil Belajar Biologi, dan Retensi Siswa Berkemampuan Akademik Rendah Kelas X pada SMA yang Berbeda*, Jurnal Online um.ac.id. Pendidikan Biologi.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 120.

Sanjaya, Sanjaya 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sapriya, 2016, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Silberman, M. 2009, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Solihatin, Etin, dkk, 2007, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara.

Somantri, Hendra, *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Elektronik, diakses tanggal 12 Februari 2018, pukul 22:04 WIB

Sudjana, 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana, 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Roedakarya.

Suprijono, Agus, 2010, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelaja.

Susanto, Ahmad, 2013, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup.

Susanto, Ahmad, 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta: Kencana.

Swadarman, Doni, 2013, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Kompas Gramedia.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, 2011, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2001), Hal. 218

Ulfi, 2014, *Pengaruh Pengembangan Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Geografi*, Malang: Tesis Universitas Negeri Malang.

Wahidmurni, 2010, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah / Madrasah*, UIN-Maliki Press: Anggota IKAPI.

Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS , Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*.



## LAMPIRAN 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Mata Pelajaran** : IPS

**Kelas / Semester** : VI/ I

**Pertemuan** : 1

**Alokasi Waktu** : 2 ×35 Menit

**Standar Kompetensi** :Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua.

**Kompetensi Dasar** :Membandingkan kenampakan alam negara-negara tetangga.

**Indikator** :

1. Menunjukkan pada peta letak dan nama-nama negara tetangga
2. Menjelaskan kenampakan alam negara-negara tetangga

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menunjukkan pada peta letak dan nama negara-negara tetangga.
2. Siswa dapat menjelaskan keadaan alam negara-negara tetangga

**Materi Ajar** :

**Kenampakan Alam Negara Indonesia dan Negara-negara Tetangga**

#### 1. Negara-Negara Tetangga

## NEGARA-NEGARA KAWASAN ASIA TENGGARA



### 2. Kenampakan Alam Indonesia dan Negara-negara Tetangga Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dilalui garis Khatulistiwa. Wilayah pedalaman Indonesia merupakan wilayah pegunungan dengan gunung-gunung berapi yang banyak. Puncak gunung tertinggi terdapat di pegunungan Jayawijaya (Papua) yaitu Puncak Jaya. Sungai terpanjang adalah sungai Kapuas Besar di provinsi Kalimantan Barat. Danau terluas adalah Danau Toba di Sumatera Utara.

#### a. Thailand

Daerah Barat Laut merupakan daerah Pegunungan dengan gunung tertinggi yaitu gunung Doi Inthanon. Daerah Tengah merupakan daerah yang subur tempat mengalirnya sungai Chao Phraya. Dataran tinggi Khorat merupakan daerah yang berbatu, berpasir dan kurang subur.

#### b. Kamboja

Kamboja terdiri atas wilayah pegunungan dan dataran rendah. Dataran rendah Wada di sekitar Tonle Sap (Danau Besar) yang merupakan daerah bersih. Di dataran rendah ini mengalir Sungai Mekong yang dikelilingi Pegunungan Dumei, Pegunungan Moi, dan Pegunungan Cardamon. Puncak tertinggi terletak di Gunung Aural.

**c. Vietnam**

Merupakan wilayah yang bergunung-gunung serta dataran rendah yang luas. Daerah Utara terdapat Delta Sungai Merah. Di daerah Selatan terdapat Delta sungai Mekong. Sungai Mekong merupakan sungai terpanjang di Asia Tenggara. Puncak tertinggi adalah Gunung Fanshipan.

**d. Myanmar**

Terdapat tiga pegunungan antara lain pegunungan bagian Timur, Barat, dan Tengah. Pantai yang berbatasan dengan laut Andaman adalah pantai Tenasserim.

**e. Filipina**

Filipina merupakan negara berkepulauan. Daerah Filipina sebagian besar bergunung. Gunung-gunung di Filipina merupakan bagian dari deretan pegunungan berapi yang mengelilingi Pasifik (Sirkum Pasifik). Gunung tertinggi adalah Gunung Apo di Pulau Mindanao.

**f. Laos**

Laos wilayahnya bergunung-gunung. Jurang yang dalam dan pegunungan Kordirela Annam terdapat di bagian Timur Laos dialiri sungai Mekong yang

berada di sebelah Selatan. Dibagian tengah terdapat dataran Tinggi Tranning dan Gunung Pho Bia.

**g. Malaysia**

Malaysia terdiri atas wilayah Malaysia bagian barat di Semenanjung Malaka dan Malaysia bagian Timur di Pulau Kalimantan bagian Utara. Wilayah Malaysia bagian Barat sebagian besar terletak pada ketinggian 180 meter diatas permukaan laut. Puncak tertinggi adalah Gunung Tahan. Sungai terpanjangnya adalah sungai Pahang.

Malaysia bagian Timur sebagian besar terletak di atas ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Puncak tertingginya gunung Kinabalu. Sungai terpanjangnya sungai Rajam. Malaysia Barat ada 11 negara bagian dan Malaysia Timur ada 2 negara bagian (Sabah dan Serawak).

**h. Papua Nugini**

Bagian utara berupa rawa-rawa. Terdapat pegunungan Bismark dan pegunungan Stanley. Gunung Tertingginya adalah Gunung Wilhelm.

**i. Timor Leste**

Sebagian wilayahnya berupa pegunungan. Dibagian tengah terdapat gunung kapur dengan lereng yang terjal. Pantai Utara dan Timur merupakan dataran rendah yang subur. Gunung tertinggi adalah gunung Tatamailau.

**Metode Pembelajaran** : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan dan Diskusi  
(pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching*  
berbantu Peta Pikiran)

**Sumber Belajar** : buku Terampil dan Cerdas Belajar IPS Untuk  
SD/MI Kelas VI

### **Langkah-Langkah Pembelajaran**

#### **1. Pra kegiatan**

- a. Salam, Doa
- b. presensi

#### **2. Kegiatan Awal (10 Menit)**

Setelah pretes guru memotivasi peserta didik, memberikan interaksi atau bisa juga dikatakan dengan tanya jawab mengenai hakikat tetangga dalam artian sempit, contohnya memaknai tetangga dengan mencontohkan posisi tempat duduk mereka, juga mencontohkan antara ruang kelas satu dengan ruang kelas lainnya. Harapannya mempermudah pemahaman siswa mengenai lingkup negara-negara tetangga negara Indonesia.

Kemudian guru menuliskan topik yang akan dipelajari yaitu “Kenampakan Alam Negara Indonesia dan Negara-Negara Tetangga” dan menyebutkan tujuan keberhasilan yang harus dicapai dalam pembelajaran.

- a. Siswa dapat menunjukkan pada peta letak dan nama negara-negara tetangga.
- b. Siswa dapat menjelaskan kenampakan alam negara-negara tetangga

Guru membagi siswa ke dalam kelompok (1 kelompok 5 orang)

#### **3. Kegiatan Inti (50 Menit)**

- a. Tahap *Summarizing* (Merangkum)

Siswa diberi tugas untuk membaca buku dan membuat peta pikiran dengan dari materi yang berjudul Kenampakan Alam Negara Indonesia dan Negara-Negara Tetangga serta siswa menyampaikan kembali hasil peta konsepnya ke teman kelompok.

**b. Tahap *questioning* / Menanya**

Setelah membacakan hasil peta konsep masing-masing, dalam kelompok diharapkan siswa menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti kemudian ditulis di buku catatan masing-masing (siswa A membuat pertanyaan tentang Bentang Alam, sedangkan siswa B membuat pertanyaan tentang Bentuk Pemerintahan) masing-masing sebanyak lima pertanyaan.

**c. Tahap *Clarifying* /Klarifikasi**

Selanjutnya siswa mendiskusikan dalam kelompok untuk mengungkapkan pendapat dan menerima pendapat dari teman sekelompoknya atas pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis dalam tahap menanya. Siswa A menukarkan pertanyaan dan kata-kata yang sulit yang diidentifikasi pada saat mengamati Peta Pikiran kepada siswa B, demikian juga sebaliknya dengan siswa B, memberikan pertanyaan dan kata-kata sulitnya kepada siswa A. lalu masing-masing siswa membuat rangkuman berupa artikel sederhana tentang materi belajarnya.

**d. Tahap *Predicting* / Prediksi**

Pertanyaan yang tidak dapat dijawab pada tahap *clarifying* dituliskan pada tahap *predicting*, kemudian masing-masing kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut serta mendiskusikan pertanyaan pada bahan diskusi yang ada

dalam buku cetak IPS, sehingga para siswa dapat memprediksi kesimpulan dari materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (*mengasosiasi*)

#### Mengkomunikasikan

Guru menugaskan kepada salah satu kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatannya pada teman-temannya di depan kelas.

#### 4. Kegiatan Penutup (10 Menit)

##### a. Simpulan

Siswa merumuskan kesimpulan atas diskusinya dalam bentuk artikel sederhana dengan materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga

##### b. Penilaian

Sesuai dengan pengukuran dalam penelitian ini, peneliti mengukur atau menilai menggunakan tes tertulis, tes berupa soal dan hasil menulis artikel siswa

## LAMPIRAN 2

### SOAL PRETES IPS

- I. Berilah Tanda (X) pada huruf A, B, C dan D pada jawaban yang paling benar!
- Sungai Chaopraya adalah sungai terbesar yang terletak di negara ....
    - Singapura
    - Brunei Darussalam
    - Filipina
    - Thailand
  - Negara –negara di Asia Tenggara yang mempunyai tiga musim utama adalah ... dan ...
    - Myanmar dan Thailand
    - Myanmar dan Laos
    - Thailand dan Vietnam
    - Vietnam dan Laos
  - Singapura merupakan bekas jajahan ....
    - Perancis
    - Belanda
    - Inggris
    - Portugal
  - Negara yang berbatasan langsung dengan propinsi Kalimantan Barat adalah ....
    - Brunai Darussalam
    - Myanmar
    - Thailand
    - Malaysia
  - Pulau terluas di negara Filipina adalah ....
    - Pulau Kyushu
    - Pulau Honshu
    - Pulau Mindanao
    - Pulau Luzon
  - Negara-negara di Asia Tenggara yang wilayahnya paling sempit adalah ....
    - Brunai Darussalam
    - Singapura

- B. Laos  
D. Timor Leste
7. Pulau terbesar di Singapura adalah Pulau ....
- A. Singapura  
C. Sentosa  
B. Tekong  
D. Ubin
8. Negara dibawah ini yang dilalui oleh Pegunungan Muda Sirkum Pasifik adalah ...
- A. Myanmar  
C. Brunei Darussalam  
B. Thailand  
D. Filipina
9. Negara berikut yang perekonomiannyadititikberatkan pada sektor perdagangan, industri dan jasa adalah ...
- A. Singapura  
C. Myanmar  
B. Brunei Darussalam  
D. Vietnam
10. Secara geografis negara Vietnam di sebelah Timur berbatasan dengan ....
- A. RRC  
C. Laut  
Natuna  
B. Laut Cina Selatan  
D. Filipina

## II. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Mata pencaharian penduduk Laospaling utama adalah ....
2. Sungai utama di Vietnam adalah ....
3. Negara di Asia Tenggara yang melepaskan diri dari Indonesia dan membentuk negara sendiri adalah ....
4. Hasil perkebunan terbesar di Kamboja adalah ....

5. Sungai Irawadi terdapat di Negara ....
6. Gelar Kepala Negara Malaysia adalah ...
7. Negara-negara di wilayah Asia Tenggara banyak memiliki persamaan alam diantara negara ... dan negara ...
8. Vietnam adalah Ibu kota ...
9. Sungai Champion terletak di negara ...
10. Negara yang mempunyai tiga musim adalah Myanmar, dan Thailand, 3 musim tersebut adalah ...



### LAMPIRAN 3

#### SOAL POSTTEST IPS

III. Berilah Tanda (X) pada huruf A, B, C dan D pada jawaban yang paling benar!

1. Sungai Chaopraya adalah sungai terbesar yang terletak di negara ....
  - A. Singapura
  - B. Filipina
  - C. Brunei Darussalam
  - D. Thailan
2. Negara –negara di Asia Tenggara yang m,empunyai tiga musim utama adalah ... dan ...
  - A. Myanmar dan Thailand
  - B. Thailand dan Vietnam
  - C. Myanmar dan Laos
  - D. Vietnam dan Laos
3. Singapura merupakan bekas jajahan ....
  - A. Perancis
  - B. Inggris
  - C. Belanda
  - D. Portugal
4. Negara yang berbatasan langsung dengan propinsi Kalimantan Barat adalah....
  - A. Brunai Darussalam
  - B. Thailand
  - C. Myanmar
  - D. Malaysia
5. Pulau terluas di negara Filipina adalah ....
  - A. Pulau Kyushu
  - B. Pulau Mindanao
  - C. Pulau Honshu
  - D. Pulau Luzon
6. Negara-negara di Asia Tenggara yang wilayahnya paling sempit adalah ....
  - A. Brunai Darussalam
  - B. Singapura
  - C. Laos
  - D. Timor Leste

7. Pulau terbesar di Singapura adalah Pulau ....
- A. Singapura  
B. Sentosa  
C. Tekong  
D. Ubin
8. Negara dibawah ini yang dilalui oleh Pegunungan Muda Sirkum Pasifik adalah ...
- A. Myanmar  
B. Brunei Darussalam  
C. Thailand  
D. Filipina
9. Negara berikut yang perekonomiannya dititikberatkan pada sektor perdagangan, industri dan jasa adalah ...
- A. Singapura  
B. Myanmar  
C. Brunei Darussalam  
D. Vietnam
10. Secara geografis negara Vietnam di sebelah Timur berbatasan dengan ....
- A. RRC  
B. Laut Natuna  
C. Laut Cina Selatan  
D. Filipina

**B. Isilah titik-titik di bawah ini!**

1. Mata pencaharian penduduk Laos paling utama adalah ....
2. Sungai utama di Vietnam adalah ....
3. Negara di Asia Tenggara yang melepaskan diri dari Indonesia dan membentuk negara sendiri adalah ....
4. Hasil perkebunan terbesar di Kamboja adalah ....
5. Sungai Irawadi terdapat di Negara ....
6. Gelar Kepala Negara Malaysia adalah ...

7. Negara-negara di wilayah Asia Tenggara banyak memiliki persamaan alam diantara negara ... dan negara ...
8. Vietnam adalah Ibu kota ...
9. Sungai Champion terletak di negara ...
10. Negara yang mempunyai tiga musim adalah Myanmar, dan Thailand, 3 musim tersebut adalah ...



LAMPIRAN 4

		VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9	VAR 0001 0	VAR 0001 1	VAR 0001 2	VAR 0001 3	VAR 0001 4	VAR 0001 5	VAR 0001 6	VAR 0001 7	VAR 0001 8	VAR 0001 9	VAR 0002 0	VAR R00 021
V1	Pearson Correlat ion	1	.447*	.571*	.553*	.485*	.571*	.786*	.571*	.539*	.429	.539*	.786*	.224	.485*	.612*	.139	.901*	.571*	.786*	.337	.809**
	Sig. (2- tailed)		.042	.007	.009	.026	.007	.000	.007	.012	.052	.012	.000	.330	.026	.003	.549	.000	.007	.000	.135	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00002	Pearson Correlat ion	.447*	1	.224	.389	.155	.894*	.447*	.671*	.452*	.230	.241	.671*	.300	.372	.517*	.279	.372	.224	.671*	.452*	.641**
	Sig. (2- tailed)	.042		.330	.081	.502	.000	.042	.001	.040	.316	.292	.001	.186	.097	.016	.221	.097	.330	.001	.040	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00003	Pearson Correlat ion	.571*	.224	1	.316	.277	.357	.571*	.357	.337	.171	.337	.571*	.447*	.277	.408	.555*	.485*	.357	.571*	.135	.595**
	Sig. (2- tailed)	.007	.330		.163	.224	.112	.007	.112	.135	.457	.135	.007	.042	.224	.066	.009	.026	.112	.007	.560	.004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00004	Pearson Correlat ion	.553*	.389	.316	1	.252	.316	.553*	.553*	.586*	.014	.586*	.553*	-.106	.482*	.645*	.208	.713*	.316	.553*	.139	.618**

	Sig. (2-tailed)	.009	.081	.163		.270	.163	.009	.009	.005	.953	.005	.009	.647	.027	.002	.365	.000	.163	.009	.549	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00005	Pearson Correlation	.485*	.155	.277	.252	1	.277	.485*	.277	.430	.618*	.430	.485*	.372	.394	.510*	.212	.394	.901*	.485*	.037	.603**
	Sig. (2-tailed)	.026	.502	.224	.270		.224	.026	.224	.052	.003	.052	.026	.097	.077	.018	.357	.077	.000	.026	.872	.004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00006	Pearson Correlation	.571*	.894*	.357	.316	.277	1	.571*	.786*	.539*	.429	.337	.786*	.447*	.485*	.612*	.347	.485*	.357	.786*	.539*	.778**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.112	.163	.224		.007	.000	.012	.052	.135	.000	.042	.026	.003	.124	.026	.112	.000	.012	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00007	Pearson Correlation	.786*	.447*	.571*	.553*	.485*	.571*	1	.571*	.539*	.429	.539*	.786*	.224	.485*	.612*	.139	.693*	.571*	.786*	.539*	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.007	.009	.026	.007		.007	.012	.052	.012	.000	.330	.026	.003	.549	.000	.007	.000	.012	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

VAR00008	Pearson Correlation	.571*	.671*	.357	.553*	.277	.786*	.571*	1	.539*	.429	.539*	.786*	.224	.693*	.612*	.347	.693*	.357	.786*	.337	.793**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.112	.009	.224	.000	.007		.012	.052	.012	.000	.330	.000	.003	.124	.000	.112	.000	.135	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00009	Pearson Correlation	.539*	.452*	.337	.586*	.430	.539*	.539*	.539*	1	.509*	.809*	.539*	.452*	.626*	.908*	.355	.626*	.539*	.539*	.427	.809**
	Sig. (2-tailed)	.012	.040	.135	.005	.052	.012	.012	.012		.019	.000	.012	.040	.002	.000	.114	.002	.012	.012	.053	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00010	Pearson Correlation	.429	.230	.171	.014	.618*	.429	.429	.429	.509*	1	.509*	.429	.499*	.618*	.560*	.131	.369	.618*	.429	.266	.620**
	Sig. (2-tailed)	.052	.316	.457	.953	.003	.052	.052	.052	.019		.019	.052	.021	.003	.008	.572	.100	.001	.052	.244	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00011	Pearson Correlation	.539*	.241	.337	.586*	.430	.337	.539*	.539*	.809*	.509*	1	.539*	.241	.626*	.716*	.355	.626*	.539*	.539*	.236	.737**
	Sig. (2-tailed)	.012	.292	.135	.005	.052	.135	.012	.012	.000	.019		.012	.292	.002	.000	.114	.002	.012	.012	.302	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00012	Pearson Correlation	.786*	.671*	.571*	.553*	.485*	.786*	.786*	.786*	.539*	.429	.539*	1	.224	.485*	.612*	.347	.693*	.571*	1.000	.337	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007	.009	.052	.000	.000	.000	.012	.052	.012		.330	.000	.003	.124	.000	.112	.000	.135	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007	.009	.026	.000	.000	.000	.012	.052	.012		.330	.026	.003	.124	.000	.007	.000	.135	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00013	Pearson Correlation	.224	.300	.447*	-.106	.372	.447*	.224	.224	.452*	.499*	.241	.224	1	.372	.517*	.496*	.155	.447*	.224	.241	.498*
	Sig. (2-tailed)	.330	.186	.042	.647	.097	.042	.330	.330	.040	.021	.292	.330		.097	.016	.022	.502	.042	.330	.292	.022
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00014	Pearson Correlation	.485*	.372	.277	.482*	.394	.485*	.485*	.693*	.626*	.618*	.626*	.485*	.372	1	.708*	.212	.596*	.485*	.485*	.234	.722**
	Sig. (2-tailed)	.026	.097	.224	.027	.077	.026	.026	.000	.002	.003	.002	.026	.097		.000	.357	.004	.026	.026	.308	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00015	Pearson Correlation	.612*	.517*	.408	.645*	.510*	.612*	.612*	.612*	.908*	.560*	.716*	.612*	.517*	.708*	1	.481*	.708*	.612*	.612*	.330	.878**
	Sig. (2-tailed)	.003	.016	.066	.002	.018	.003	.003	.003	.000	.008	.000	.003	.016	.000		.027	.000	.003	.003	.144	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00016	Pearson Correlation	.139	.279	.555*	.208	.212	.347	.139	.347	.355	.131	.355	.347	.496*	.212	.481*	1	.212	.139	.347	-.234	.434*
	Sig. (2-tailed)	.549	.221	.009	.365	.357	.124	.549	.124	.114	.572	.114	.124	.022	.357	.027		.357	.549	.124	.308	.049

	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00017	Pearson Correlation	.901*	.372	.485*	.713*	.394	.485*	.693*	.693*	.626*	.369	.626*	.693*	.155	.596*	.708*	.212	1	.485*	.693*	.234	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.097	.026	.000	.077	.026	.000	.000	.002	.100	.002	.000	.502	.004	.000	.357		.026	.000	.308	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00018	Pearson Correlation	.571*	.224	.357	.316	.901*	.357	.571*	.357	.539*	.686*	.539*	.571*	.447*	.485*	.612*	.139	.485*	1	.571*	.135	.702**
	Sig. (2-tailed)	.007	.330	.112	.163	.000	.112	.007	.112	.012	.001	.012	.007	.042	.026	.003	.549	.026		.007	.560	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00019	Pearson Correlation	.786*	.671*	.571*	.553*	.485*	.786*	.786*	.786*	.539*	.429	.539*	1.000**	.224	.485*	.612*	.347	.693*	.571*	1	.337	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007	.009	.026	.000	.000	.000	.012	.052	.012	.000	.330	.026	.003	.124	.000	.007		.135	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR00020	Pearson Correlation	.337	.452*	.135	.139	.037	.539*	.539*	.337	.427	.266	.236	.337	.241	.234	.330	-.234	.234	.335	.337	1	.434*
	Sig. (2-tailed)	.135	.040	.560	.549	.872	.012	.012	.135	.053	.244	.302	.135	.292	.308	.144	.308	.308	.560	.135		.049
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

VAR00021	Pearson Correlation	.809*	.641*	.595*	.618*	.603*	.778*	.809*	.793*	.809*	.620*	.737*	.870*	.498*	.722*	.878*	.434*	.796*	.702*	.870*	.434*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.004	.003	.004	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.022	.000	.000	.049	.000	.000	.000	.049	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

